

KURIKULUM

SMP NEGERI 1 MEJAYAN



P E M E R I N T A H K A B U P A T E N M A D I U N
D I N A S P E N D I D I K A N D A N K E B U D A Y A A N
S M P N E G E R I 1 M E J A Y A N

Alamat : Jalan Panglima Sudirman 71, Caruban, Telp/Fax(0351) 383092

Website : <http://www.smpn1mejayan.sch.id//>

Email : smp01_mejayan@yahoo.com

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Kurikulum SMP Negeri 1 Mejayan Madiun telah disetujui dan disahkan oleh:

Disahkan di : Madiun
Tanggal : Juli 2021

Ketua Komite SMP 1 Mejayan



PRIYO HARIYANTO

Kepala SMP 1 Mejayan



AGUS SUCIRTO, S.Pd., M.Pd.

Pembina Tk. 1

NIP. 19690917 199702 1 002

Mengetahui

Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kabupaten Madiun



Dr. SITI ZUBAIDAH, M.H

Pembina Utama Muda

NIP. 19690709 198809 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Mejayan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Mejayan Tahun Pelajaran 2021/2022 ini disusun dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai dasar, arah, dan pedoman pengembangan pembelajaran di SMP Negeri 1 Mejayan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan berdasarkan analisis data Rapor Mutu tahun 2020.

SMP Negeri 1 Mejayan dengan konsep layanan yang terkemas dalam **INI DONGKREK** merancang kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terintegrasi dengan lingkungan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

Terima kasih kami sampaikan atas dukungan pemikiran dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan data, informasi yang terkait dalam penyusunan Kurikulum SMP Negeri 1 Mejayan Tahun Pelajaran 2021/2022, khususnya:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun
2. Pengawas Pembina Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun
3. Komite Sekolah SMP Negeri 1 Mejayan
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Mejayan

Semoga Allah SWT memberikan taufik, hidayah-Nya kepada kita semua yang senantiasa bekerja keras untuk memajukan pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Mejayan untuk mewujudkan kompetensi lulusan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berilmu berwawasan luas, cakap, kreatif, mandiri, peduli pada sesama dan lingkungan serta menjadi manusia yang bertanggungjawab.

Kami menyadari bahwa kurikulum sekolah ini masih jauh dari sempurna, maka komite sekolah serta semua pihak kami harapkan dapat memberikan dukungan, masukan, dan kritik membangun sehingga Kurikulum Sekolah ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik pada SMP Negeri 1 Mejayan. Dan kami menyampaikan harapan kepada tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan untuk mampu menghadapi tantangan Internal maupun tantangan Eksternal dalam pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.

Akhirnya kepada seluruh warga SMP Negeri 1 Mejiyan untuk melaksanakan tugas pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum Sekolah ini, mudah-mudahan Tuhan yang Maha Kuasa memberikan petunjuk dan perlindungan kepada kita dalam rangka turut serta menyongsong Indonesia Emas 2045.

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. RASIONAL	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Kondisi Ideal.....	2
3. Kondisi Khusus Pandemi COVID-19	3
4. Potensi dan Karakteristik SMP Negeri 1 Mejayan dalam Kondisi Khusus Pandemik COVID -19	4
B. LANDASAN HUKUM.....	13
C. TUJUAN PENYUSUNAN KURIKULUM.....	15
1. Tujuan Penyusunan Kurikulum	15
2. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum	16
3. Prinsip Penyusunan Kurikulum	17
BAB II TUJUAN, VISI-MISI, DAN PROFIL SEKOLAH	19
A. TUJUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013.....	20
1. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013	20
2. Penyempurnaan Pola Pikir.....	21
3. Penguatan Tata Kelola Kurikulum.....	22
4. Karakteristik Kurikulum 2013.....	22
5. Tujuan Kurikulum 2013.....	23
6. Kerangka Dasar Kurikulum 2013	23
B. TUJUAN PENYUSUNAN KURIKULUM SMP NEGERI 1 MEJAYAN.....	26
1. Tujuan Penyusunan Kurikulum	26
2. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum	27
2. Prinsip Penyusunan Kurikulum	29
C. TUJUAN PENDIDIKAN	32
1. Tujuan Pendidikan Nasional	32
2. Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.....	32

D.	VISI DAN MISI	19
1.	Visi.....	19
2.	Misi.....	19
E.	TUJUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 MEJAYAN	32
F.	PROFIL SEKOLAH.....	34
BAB III STRUKTUR, BEBAN, DAN MUATAN KURIKULUM		40
A.	STRUKTUR KURIKULUM SMP NEGERI 1 MEJAYAN	40
1.	Kompetensi Inti	40
2.	Mata Pelajaran.....	41
B.	BEBAN BELAJAR.....	43
1.	Beban belajar	43
2.	Tabel Beban Belajar	44
3.	Penetapan Beban Belajar.....	44
4.	Alokasi waktu tugas terstruktur dan tak terstruktur.....	44
5.	Tabel Jam dalam satu hari sebagai berikut:	45
6.	Sekolah Rujukan.....	46
C.	MUATAN KURIKULUM SEKOLAH RUJUKAN SMP NEGERI 1 MEJAYAN	46
E.	PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	55
1.	Program 5 hari sekolah	55
2.	Konsep-Konsep Dasar PPK.....	56
4.	Kegiatan Pembiasaan.....	60
BAB IV PELAKSANAAN DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN		62
A.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	62
1.	Kegiatan Pembelajaran Saintifik dan Penilaian Autentik	62
2.	Langkah-langkah pembelajaran:.....	63
3.	Mengumpulkan informasi/Mencoba.....	65
4.	Mengasosiasi/ Mengolah informasi	66
5.	Mengomunikasikan.....	66
B.	MODEL-MODEL PEMBELAJARAN	66
1.	Pembelajaran Berbasis Penemuan (<i>Discovery Learning</i>)	66
2.	Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	70
3.	Model Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>)	78
4.	Model Pembelajaran Kolaboratif.....	84
C.	PENILAIAN PEMBELAJARAN	85
1.	Sistem Penilaian.....	85

2.	Prinsip dan Pendekatan Penilaian	87
3.	Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian.....	88
4.	Penilaian PH, PTS, dan PAS/PAT.	91
5.	Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian	95
D.	KETUNTASAN BELAJAR	97
1.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	97
2.	Upaya Sekolah dalam Meningkatkan KKM.....	99
3.	Program Remidi dan Pengayaan.....	99
E.	KENAIKAN KELAS	102
F.	KELULUSAN.....	103
1.	Syarat Mengikuti Ujian Sekolah.....	103
2.	Penetapan Kelulusan	103
3.	Ujian Sekolah	104
G.	PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DAN GLOBAL.....	104
1.	Pendidikan Kecakapan Hidup.	104
2.	Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global	105
3.	Pendidikan Berbasis Keunggulan Global	105
H.	MUTASI PESERTA DIDIK.....	106
1.	Mutasi Masuk	106
2.	Mutasi Keluar.....	107
	BAB V KALENDER PENDIDIKAN	108
A.	KEGIATAN PERMULAAN DAN AKHIR TAHUN PEMBELAJARAN	108
B.	PENGATURAN WAKTU BELAJAR DAN LIBUR SEKOLAH	108
C.	PENGATURAN WAKTU PENILAIAN PEMBELAJARAN	109
	BAB VI PENUTUP	111
A.	KESIMPULAN	111
B.	SARAN.....	112
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
1.	Kalender Pendidikan SMPN 1 Mejayan Tahun Pelajaran 2021/2022	Error! Bookmark not defined.
2.	Berita Acara Penentuan KKM	Error! Bookmark not defined.
3.	SK Learning Management System.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Unsur Pimpinan.....	34
Tabel 2 Data Kualifikasi Pendidik, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah	34
Tabel 3 Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)	35
Tabel 4 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru	35
Tabel 5 Prestasi Guru	36
Tabel 6 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung	36
Tabel 7 Data Ruang Belajar (Kelas)	37
Tabel 8 Data Kondisi Ruang Belajar (Kelas).....	37
Tabel 9 Data Kondisi Ruang Belajar lainnya	37
Tabel 10 Data Kondisi Ruang Kantor.....	37
Tabel 11 Data Kondisi Ruang Penunjang	38
Tabel 12 Lapangan Olahraga dan Upacara	38
Tabel 13 Koleksi Buku Perpustakaan	38
Tabel 14 Kompetensi Inti SMP/MTs.....	40
Tabel 15 Alokasi Waktu Mata Pelajaran	41
Tabel 16 Beban Belajar (Tatap Muka).....	44
Tabel 17 Penetapan Beban Belajar	44
Tabel 18 Alokasi waktu tugas terstruktur dan tak terstruktur	44
Tabel 19 Tabel Jam dalam satu hari.....	45
Tabel 20 Kegiatan Pembiasaan	60
Tabel 21 Peran guru, peserta didik dan masalah.....	71
Tabel 22 Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah	73
Tabel 23 Pengolahan Hasil Penilaian Akhir (HPA).....	93
Tabel 24 Daftar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 2018/2019.....	97
Tabel 25 Skala Penilaian KKM	98
Tabel 26 Poin/Skor Pada Setiap Kriteria	98
Tabel 27 Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 77	98
Tabel 28 Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 75	99
Tabel 29 Kalender Per Semester (5 Hari Sekolah) Semester I:	110
Tabel 30 Kalender Per Semester (5 Hari Sekolah) Semester II	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penilaian Pengetahuan Dalam Satu Semester	92
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. RASIONAL

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut berpedoman pada prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan yang meliputi: (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa, (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna, (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, dan (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan (1) harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, (2) peningkatan mutu, (3) relevansi serta (4) efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki

daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Kondisi nyata berdasarkan laporan UNESCO dalam Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Untuk Semua atau The Education for All Development Index (EDI), Indonesia tahun 2014 pada peringkat 57 dari 115 negara. Itu artinya pendidikan kita pada level medium, rekomendasi UNESCO pada peluncuran Global Education Monitoring (GEM) tahun 2016 secara angka partisipasi pendidikan terus meningkat terutama untuk pendidikan dasar dan menengah mencapai angka 100% akan tetapi kesenjangan mutu pendidikan menjadi perhatian yang serius di Indonesia.

2. Kondisi Ideal

Sejalan dengan kebijakan pemerintah serta kondisi obyektif permasalahan pendidikan di Indonesia, SMP Negeri 1 Mejoyan lebih mengarahkan kepada usaha peningkatan kualitas pendidikan baik dari sisi akademik, layanan (manajemen) maupun non akademik. Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dalam aplikasinya sering dikenal MPMBS, SMP Negeri 1 Mejoyan berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan visi dan misi antara melalui penyusunan kurikulum sekolah dalam rangka menyongsong era global dengan bertumpu pada Penguatan Pendidikan Karakter.

Pemberian otonomi luas ke manajemen sekolah, sungguh sebuah tantangan dan sekaligus peluang besar bagi *stakeholder* sekolah. Dipandang sebagai tantangan karena otonomi sekolah membutuhkan keberanian mengambil keputusan dan mengelola resiko berdasarkan kebutuhan setempat. Kualitas SDM tentunya menjadi ukuran berhasil tidaknya mengelola satuan pendidikan. Dipandang sebagai peluang karena dengan pemberian otonomi ini berarti sekolah diberi kebebasan untuk mengatur diri dalam berimprovisasi dan berinovasi sesuai dengan kondisi dan daya dukung yang dimiliki. Demokratisasi pendidikan akan terbangun dan pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan segera terwujud. Tantangan dan peluang yang ditimbulkan dari pemberian otonomi itu telah direspon secara positif oleh *stakeholder* pendidikan di SMP Negeri 1 Mejoyan dengan menampilkan program-program sekolah yang konstruktif, kompetitif sebagaimana tertera pada Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum SMP Negeri 1 Mejayan disusun dan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Sejalan dengan adanya perubahan-perubahan maka kurikulum SMP Negeri 1 Mejayan disusun sedemikian rupa untuk adaptif terhadap kondisi riil yang terus berkembang dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah.

3. Kondisi Khusus Pandemi COVID-19

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia

Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

COVID-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah itu, diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Penularannya bisa melalui cara-cara berikut:

- Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 bersin atau batuk
- Memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena droplet penderita COVID-19
- Kontak jarak dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita COVID-19 tanpa mengenakan masker

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Pandemi covid-19 membawa pengaruh bagi berbagai aspek dalam kehidupan kita, termasuk dunia pendidikan. UNICEF, WHO dan IFRC dalam COVID-19 Prevention and Control in Schools (Maret, 2020) menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus

ditutup dan proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai media. Data UNESCO (2020) menyebut 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi Covid-19, sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Pilihannya saat ini yang utama adalah memutus mata rantai Covid-19 dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin Kepala Sekolah, Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.

Tanggapan Pemerintah Indonesia terhadap covid -19 dengan mengambil langkah meniadakan aktivitas pembelajaran di sekolah diganti dengan sistem daring atau pembelajaran melalui online agar mencegah penularan covid -19. Bahkan ujian akhir sekolah yang sudah terjadwal akhirnya diputuskan untuk ditiadakan, demi menyelamatkan para siswa dari penyebaran covid-19.

Model pembelajaran di sekolah-sekolah yang selama ini identik dengan tatap muka dan interaksi fisik guru dan murid 'dipaksa' menerapkan model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Faktanya, hal ini tidak mudah diterapkan karena ketidaksiapan sekolah-sekolah dan berbagai elemen lain dalam merespons situasi darurat seperti ini.

Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik, aktivitas dan penugasan BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR. Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19.

4. Potensi dan Karakteristik SMP Negeri 1 Mejayan dalam Kondisi Khusus Pandemi COVID -19

Luthra & Mackenzi (2020) menyebut ada empat cara COVID-19 mengubah cara kita mendidik generasi masa depan. Pertama, bahwa proses pendidikan di seluruh dunia semakin saling terhubung. Kedua, pendefinisian ulang peran pendidik. Ketiga, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang. Dan, keempat, membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan.

Selain itu, Tam dan El Azar (2020) menyatakan pandemi virus corona

menyebabkan tiga perubahan mendasar di dalam pendidikan global. Pertama, mengubah cara jutaan orang dididik. Kedua, solusi baru untuk pendidikan yang dapat membawa inovasi yang sangat dibutuhkan. Ketiga, adanya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan.

Apa yang disampaikan Luthra & Mackenzi (2020) maupun Tam dan El Azar (2020) menunjukkan betapa Covid-19 telah membuat percepatan transformasi pendidikan. Mengapa transformasi terpaksa? Karena sesungguhnya perubahan tersebut merupakan suatu keniscayaan. Tetapi lajunya sangat lambat, sementara akibat Covid-19 transformasi tersebut mau tidak mau harus dilakukan. Dalam waktu yang sangat singkat misalnya, seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sangat mengandalkan teknologi.

Dunia pendidikan kemudian, 'terpaksa' putar haluan untuk mengubah cara belajar berbasis pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Transformasi digital secara terpaksa ini adalah cara yang paling aman untuk memutus penyebaran wabah akibat virus corona. Sebab, hak para siswa untuk mendapatkan pendidikan tetap menjadi prioritas tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan jiwa.

Lembani, dkk (2019) menyebut open distance learning meningkatkan peluang bagi akses ke pendidikan karena tersedianya materi daring. Namun, kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh beragam variabel seperti umur, akses terhadap komputer dan internet, maupun kesenjangan digital. Memfasilitasi akses yang memadai misalnya, menjadi salah satu hal yang sangat mendasar dalam mendukung kelancaran open distance learning.

Dalam situasi normal, di mana tidak ada situasi krisis, mengupayakan pembelajaran daring bukanlah hal mudah. Ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi. Selain itu, pembelajaran daring membutuhkan siswa yang telah dewasa yang secara mandiri menyesuaikan kebutuhan pembelajaran yang ditujunya.

Di Indonesia pembelajaran daring/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Data BPS (2019) perlu menjadi pertimbangan dalam kondisi penggunaan internet di kalangan pelajar. Merujuk pada data tersebut, penggunaan telepon seluler oleh siswa perkotaan lebih tinggi dibandingkan siswa di perdesaan yaitu 76,60 persen berbanding 64,69 persen. Sementara itu persentase siswa yang menggunakan komputer/PC di perkotaan dua kali lipat dibandingkan siswa di perdesaan yaitu 31,37 persen berbanding 15,43 persen. Kemudian, persentase penggunaan internet siswa daerah perkotaan (62,51 persen) lebih tinggi dibandingkan daerah perdesaan (40,53 persen). Secara nasional, terdapat 53,06 persen siswa usia 5-24 tahun yang menggunakan Internet.

Kedua, kapasitas sekolah bergantung pada kapital yang dimiliki oleh sekolah seperti infrastruktur yang mendukung operasionalisasi pembelajaran secara daring antara lain koneksi internet, kuota, laptop, dan penguasaan teknologi. Latar belakang siswa secara sosial ekonomi juga sangat mempengaruhi apakah kegiatan belajar jarak jauh melalui beragam perangkat daring (zoom, google meet, webex, dsb) dapat optimal dilakukan.

Sekolah negeri di perkotaan ataupun sekolah swasta yang memiliki input siswa yang berasal dari kelas sosial ekonomi menengah atas tidak akan kesulitan dalam menjalankan pembelajaran daring. Tidak ada persoalan terkait akses terhadap internet dan perangkat teknologi. Berbanding terbalik dengan sekolah negeri di perdesaan atau sekolah swasta yang input siswanya dari kalangan keluarga miskin.

Ketiga, kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran daring bagi siswa juga memegang peranan penting. Untuk memastikan pembelajaran menjadi menyenangkan, penuh makna, membangkitkan kreativitas, daya kritis, dan mampu membuat siswa mandiri tentu bukan perkara mudah. Apalagi guru tidak dapat secara langsung berhadapan dengan siswa. Kejelian guru dalam membuat desain dan metode yang mampu memikat siswa untuk terus bersemangat belajar menjadi hal yang patut diperhatikan. Jika hanya memberi beban tugas kepada siswa tentu membuat siswa menjadi jenuh.

Keempat, partisipasi orangtua menjadi sangat penting untuk menyukseskan pembelajaran daring. Situasi dilematis kemudian terjadi ketika orangtua tidak dapat hadir mendampingi anak karena masih harus bekerja. Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki kemewahan untuk bekerja dari rumah. Para petugas kesehatan, pekerja informal, buruh pabrik, peternak, nelayan, dan petani misalnya harus tetap bekerja. Sementara mereka tidak memiliki orang lain yang dapat membantu mendampingi anak.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan ada 8 standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan

tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Menindaklanjuti Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) aka *Hasil analisis konteks* yang dapat disimpulkan dari SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun dengan memakai pendekatan SWOT atau *Strengths Weaknesses Oportunities and Threats* (kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan) adalah:

1) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a) Kekuatan

SMP Negeri 1 Mejayan memiliki tenaga pendidik sejumlah 54 guru dan tenaga kependidikan 13 pegawai. Kualifikasi Pendidik meliputi: 6 orang telah berkualifikasi S2, 48 orang berkualifikasi S1. Sedangkan tenaga kependidikan meliputi: 11 orang berkualifikasi SMA, 2 orang berkualifikasi SMP.

b) Kelemahan

Disadari bahwa walaupun secara kualifikasi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun memenuhi standar, namun *kompetensinya masih perlu ditingkatkan dalam kondisi khusus Pandemi COVID-19. Terutama dalam penguasaan menggunakan berbagai media IT yang harus dikuasai dalam waktu yang singkat. Sehingga meskipun pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka namun kebutuhan siswa tetap terlayani dengan baik.* Indikasinya adalah dari nilai hasil belajar siswa maupun dari interview kepada siswa perihal metode pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

c) Peluang

Dengan adanya sertifikasi guru dan regulasi-regulasi yang mengatur tenaga kependidikan diharapkan guru semakin bersemangat meningkatkan 4 standar kompetensi guru sehingga menjadi guru yang benar-benar professional dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Pelaksanaan PJJ Daring/On line pada kondisi khusus Pandemi COVID-19 menuntut peningkatan kemampuan penguasaan IT bagi tenaga pendidik untuk dapat melayani siswa dengan berbagai media pembelajaran sehingga materi yang harus dikuasai siswa sesuai beban kurikulum dapat tersampaikan dengan semaksimal mungkin

d) Tantangan

Guru seperti yang diamanatkan dalam permendiknas nomer 16 tahun 2007 harus memiliki empat kompetensi meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi

sosial, dan (4) kompetensi professional. Upaya pencapaian empat kompetensi yaitu dengan memotivasi guru dan memberikan pembinaan karir guru baik melalui MGMP/MGMPS, workshop, seminar dan diklat.

Guru di dalam masa krisis COVID-19 tidak boleh didefinisikan hanya sebatas pengajar yang mengampu suatu mata pelajaran. Definisi dan tugas guru dalam era kecemasan ini sebaiknya diperluas. Definisi dan tugas guru yang diperluas itu bisa berkembang menjadi sosok-sosok yang bisa memberikan kesadaran baru tentang arti hidup dan menjadi mercusuar dari setiap harapan.

Pendefinisian ulang makna dan tugas guru ini penting mengingat peran guru yang sangat sentral dalam menjaga impian anak-anak kita di masa depan. Guru-guru yang menyadari akan makna dan tugas baru profesinya ini juga akan semakin sadar bahwa segala sistem tata ekonomi, sosial, dan budaya hanya akan eksis di masa depan jika diajarkan oleh para guru. Tanpa peran guru, suatu budaya bisa hilang, satu bahasa bisa musnah, satu sistem ekonomi akan berakhir. Dengan peran guru, identitas budaya, bahasa, dan sistem ekonomi akan terwariskan ke masa depan.

Untuk menjadi guru yang mampu menjadi mercusuar harapan para siswanya, para guru harus mau belajar ulang tentang segala hal. Pikiran sempit yang hanya membatasi pembelajaran dalam kotak kecil bernama program studi atau mata pelajaran sebaiknya segera dihentikan.

Guru memang harus menguasai basic ilmu yang akan mereka ajarkan. Namun, jika basic ilmu itu membatasi dan mempersempit etos guru dalam belajar, maka semua itu hanya menjadi racun bagi perkembangan ilmu para guru. Sebab, seperti kata pepatah kuno, inspirasi dan harapan hidup muncul bukan dari rutinitas dan pengulangan, melainkan dari petualangan dan pengembaraan intelektual.

Mencermati kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang ada bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh SMP Negeri 1 Mejoyan adalah:

- Melakukan pembinaan untuk meningkatkan 4 kompetensi guru
- Mengikuti webinar bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentang Pembelajaran dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan materi yang relevan.
- MGMP/MGMPS
- Diklat/Workshop/seminar/IHT

2) Peserta Didik

a) Kekuatan

Setiap dilaksanakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada setiap awal tahun pelajaran jumlah pendaftar selalu melebihi Pagu yang ditetapkan sehingga sekolah mendapatkan murid yang memiliki nilai akademis dan non akademis yang baik.

b) Kelemahan

Dengan diberlakukannya [sistem PPDB zonasi](#) maka siswa yang diterima di SMPN 1 Mejayan bukan berdasarkan kemampuan atau prestasi akademik namun berdasarkan jarak rumah ke sekolah. Sehingga intake siswa sangat heterogen

c) Peluang

Dengan intake siswa yang tidak berdasarkan prestasi nilai akademik maka peluang untuk meningkatkan prestasi peserta didik membutuhkan strategi dan kebijakan yang sesuai. Hal ini menuntut peningkatan kemampuan guru dalam menguasai berbagai metode, model, teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.

d) Tantangan

SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun harus mempunyai ciri keunggulan tersendiri yaitu mencetak siswa yang unggul baik dalam mutu baik akademis maupun non akademis yang meliputi sikap dan ketrampilan. Ketika sekolah mampu melahirkan prestasi prestasi baik akademis maupun non akademis maka sekolah ini terus menjadi tujuan pertama bagi warga masyarakat untuk menyekolahkan putera puterinya.

Mencermati dari kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang ada bagi peserta didik, maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun adalah:

- Membuat program khusus untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- Melibatkan seluruh stakeholder dalam upaya mengembangkan potensi sekolah
- Meningkatkan kerjasama dengan pihak pihak terkait untuk menjadikan keunggulan sekolah.

3) Proses Pembelajaran

a) Kekuatan

SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun menerapkan pembelajaran menggunakan 6 hari efektif dengan [menyesuaikan kondisi khusus](#)

Pandemi COVID-19. SMPN 1 Mejayan sudah mempersiapkan pelaksanaan dengan mengadakan IHT PJJ Daring bagi seluruh Tenaga Pendidik.

b) Kelemahan

1. Belum semua guru menggunakan metode pembelajaran saintifik meskipun 100% guru telah memperoleh materi Kurikulum 2013.
2. Dengan kondisi khusus Pandemi COVID-19 maka diterapkan Pembelajaran Jarak Jauh atau Belajar Dari Rumah bagi siswa dan Bekerja Dari Rumah (WFH) bagi Guru dengan menggunakan fasilitas Teknologi Informasi. Hal ini tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal karena hambatan tempat tinggal siswa yang sulit dijangkau jaringan dan siswa yang belum memiliki alat komunikasi telepon selular pribadi.

c) Peluang

Dengan diterapkannya PJJ atau BDR membuka lebih luas peran teknologi informatika dalam menunjang pendidikan. Kondisi ini juga menuntut kreatifitas guru untuk menyediakan sarana belajar LURING berupa Modul Pembelajaran sebagai solusi untuk mengantisipasi kendala PJJ DARING.

d) Tantangan

Kondisi khusus Pandemi COVID-19 yang belum jelas kapan berakhir maka pelaksanaan proses pembelajaran belum bisa diselenggarakan dengan kegiatan tatap muka seperti kondisi normal.

Mencermati kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada pada proses pembelajaran, maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun adalah:

- Mengusahakan bantuan untuk siswa yang terkendala dalam pelaksanaan PJJ.
- Melaksanakan kegiatan PJJ dengan efektif dan selalu merespon masukan dari siswa, wali murid, masyarakat terkait pelaksanaan PJJ Daring/BDR dan WFH
- Mengadakan IHT untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk PJJ Daring

4) Sarana Prasarana

a) Kekuatan

1. SMPN 1 Mejayan telah menyediakan fasilitas HOTSPOT untuk mengakses informasi dan membantu dalam kegiatan PJJ Daring. Fasilitas yang terdapat di SMPN 1 Mejayan sudah memenuhi syarat untuk pelaksanaan PJJ Daring. Seluruh tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan telah memiliki perangkat pribadi yang digunakan untuk pelaksanaan PJJ Daring/on line.

2. Luas lahan 11.401 m², sebanyak 30 ruang kelas, 5 Lab Komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 Lab IPA, 1 Lab Bahasa, 2 ruang pertemuan, lapangan olah raga yang memadai, taman yang luas dengan kerindangan pohon– pohon , 1 mushola, 6 kantin didukung ruang kelas dan aula yang cukup luas memungkinkan untuk penerapan protokol kesehatan COVID -19 seperti physical distancing, penyediaan sarana prasarana protokol kesehatan Covid-19.

b) Kelemahan

Ditemukan beberapa peserta didik yang belum memiliki perangkat komunikasi untuk mengikuti PJJ Daring dan terdapat peserta didik yang berdomisili di wilayah yang kesulitan mengakses jaringan internet. DANA BOS tidak memungkinkan untuk membantu peserta didik, hanya bisa untuk menyumbang pengisian kuota paket data internet.

c) Peluang

1. Bantuan pemerintah dalam bentuk blockgrant untuk pendidikan dasar dalam rangka perluasan akses dan peningkatan mutu yang berupa pembangunan RKB, rehabilitasi dan pengadaan sarana penunjang merupakan media dalam pengembangan sarana prasarana sekolah.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler; dan (2). Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2020 mengharuskan alokasi dana untuk pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang merupakan tuntutan Protokol Kesehatan COVID-19

d) Tantangan

Sebagai Sekolah yang memenuhi SNP dan memiliki keunggulan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri diperlukan dana yang tidak sedikit. Biaya Operasional diperoleh dari dana BOS untuk memelihara dan perawatan sekolah tentu saja itu belum mencukupi untuk operasional 29 kelas. Ini merupakan tantangan tersendiri guna pengembangan sarana prasarana di sekolah. Sekolah memprogramkan untuk menjalin kerjasama dengan DUDI.

- 5) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
 - a) Kekuatan

Dukungan warga sekolah merupakan kekuatan untuk mengelola sekolah Adiwiyata mandiri dan sekolah rujukan yang berbasis IT di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun.
 - b) Kelemahan

Dengan dana minimal di sekolah tentulah masih belum cukup untuk mengelola sekolah Adiwiyata mandiri yang berbasis IT di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun.
 - c) Peluang

Dengan adanya pendanaan bidang pendidikan sebesar 20% dari APBN yang dituangkan dalam bentuk block grant untuk pengembangan sarana prasarana dan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai kegiatan baik diklat ataupun workshop merupakan peluang untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun.
 - d) Tantangan

Dengan tuntutan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri berbasis IT maka merupakan tantangan bagi sekolah untuk mempertahankan SMPN 1 Mejayan sebagai Adiwiyata Mandiri dan mewujudkan SMPN 1 Mejayan sebagai Sekolah yang menjadi percontohan bagi sekolah yang lain

- 6) Pembiayaan (Dana)
 - a) Kekuatan

Peserta didik sejumlah 27 kelas merupakan kekuatan di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun, untuk menggunakan dana yang ada seefektif dan efisien mungkin dengan menggunakan skala prioritas sesuai dengan analisa konteks dan evaluasi diri sekolah yang dituangkan pada RKAS.
 - b) Kelemahan

Sumber dana terbatas dari dana BOS dan belum ada partisipasi yang berupa sumbangan dana orang tua/masyarakat karena SMPN 1 Mejayan benar-benar menerapkan peraturan pemerintah tentang sekolah gratis. Pengadaan sumber dana yang terbatas tersebut diperlemah dengan persepsi masyarakat bahwa sekolah untuk jenjang pendidikan dasar adalah gratis dengan meniadakan peran masyarakat dalam pendanaan pendidikan.
 - c) Peluang

Dengan input nilai yang masuk di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun yang baik maka mempunyai peluang untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

d) Tantangan

Berdasarkan kondisi yang ada maka SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun mempunyai tantangan bagaimana menjadi sekolah yang berprestasi dan memiliki plus.

Hasil analisis SWOT secara kualitatif tersebut untuk mengetahui kondisi ideal dan kondisi nyata dari SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun.

B. LANDASAN HUKUM

1. Pancasila
2. Undang-Undang Dasar 1945
3. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 35 ayat 1, pasal 36 ayat 1, pasal 37 ayat 1 dan pasal 38 ayat 1 dan 2
4. PP Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar
5. PP Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
6. PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
7. Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah.
8. Permendikbud Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
9. Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan dasar dan Menengah
10. Permendikbud Nomor 68 tahun 2014 tentang Peran Guru TIK dan KKPI
11. Permendikbud No. 79 tahun 2014 tentang Pengembangan Muatan Lokal
12. Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan dasar dan Menengah
13. Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013
14. Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
15. Permendikbud Nomor 64 tahun 2015 tentang Kawasan Bebas Rokok di Sekolah
16. Permendikbud Nomor 65 tahun 2015 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
17. Permendikbud Nomor 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Sekolah
18. Permendikbud Nomor 18 tahun 2016 tentang Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah
19. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
20. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
21. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

22. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
23. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah
24. Permeneg Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 kebijakan Sekolah Ramah Anak
25. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mulok Wajib Bahasa Daerah.
26. Peraturan Bupati Madiun Nomor 19 tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup di Kabupaten Madiun.
27. Instruksi Bupati Madiun Nomor 3 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di Kabupaten Madiun.
28. Peraturan Bupati Madiun Nomor 64 tahun 2016 tentang Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan pada SD dan SMP di Kabupaten Madiun.
29. Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 15 Tahun 2009 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Madiun.
30. Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
31. Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
32. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
33. Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah
34. Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
35. Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 2989/D3/KP/2018 tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama Rujukan Tahun 2018
36. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Madiun No. 420/1588.1/402.107/2021 tentang Hari Efektif Efektif Fakultatif dan Hari Libur Bagi Satuan Pendidikan di Kabupaten Madiun Tahun pelajaran 2021/2022
37. Permendikbud No 44 Tahun 2019 tentang PPDB 2020
38. Peraturan Bupati Madiun Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Satuan Pendidikan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021
39. Keputusan bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/kb/2020 Nomor 516 tahun 2020 Nomor hk.03.01/menkes/363/2020 Nomor 440-882 tahun 2020 Tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi corona virus disease

2019 (covid-19)

40. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Kemendikbud
41. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan 9 Maret 2020 di Jakarta.
42. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) tanggal 24 Maret 2020.
43. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
44. SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid19
45. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler;
46. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan
47. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 19/2020 tentang Perubahan Petunjuk Teknis BOS Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2020
48. Permendikbud Nomor 20/2020 tentang Perubahan Petunjuk Teknis BOP PAUD dan Kesetaraan di masa kedaruratan Covid-19
49. Surat Edaran Gubernur Jawa Timur Nomor: 420/1950/101.1/2020 tanggal 24/3/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Tanggap Darurat Penyebaran Corona Covid-19 di Jawa Timur.
50. Instruksi Bupati Madiun No 15/Instruksi/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2 Corona Virus Disease 2019 di wilayah Kabupaten Madiun.

C. TUJUAN PENYUSUNAN KURIKULUM

1. Tujuan Penyusunan Kurikulum

Tujuan melaksanakan kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, dengan mengacu pada standar nasional yang tercantum dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP. Sebelum melaksanakan KTSP dalam pembelajaran, semua pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran terutama guru, kepala sekolah dan pengawas harus benar-benar (1) memiliki komitmen, (2) memahami KTSP secara benar, (3) memiliki dokumen pendukung yang diperlukan, dan (4) mampu melaksanakannya dalam pembelajaran sehingga harapan untuk melihat proses pembelajaran yang baik dan efektif

bukan hanya merupakan slogan belaka, tetapi benar-benar menjadi suatu kenyataan.

2. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum

Acuan operasional Penyusunan KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan dan takwa serta akhlak mulia.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan, karenanya kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

5. Tuntutan dunia kerja

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan iptek, dan seni.

7. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

8. Dinamika perkembangan global

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

11. Kesetaraan Gender

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender

12. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan

3. Prinsip Penyusunan Kurikulum

Kurikulum SMP Negeri 1 Mejoyan ini dikembangkan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah. SMP Negeri 1 Mejoyan menggunakan Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut

1. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran, karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang

pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

2. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan
3. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

BAB II

TUJUAN, VISI-MISI, DAN PROFIL SEKOLAH

A. VISI DAN MISI

1. Visi

Visi adalah gambaran sekolah yang diinginkan di masa depan. Gambaran tersebut berdasarkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan tingkatan dan jenis sekolah beserta profil sekolah yang bersangkutan selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat yang dilayani. Visi SMP Negeri 1 Mejayan adalah:

**TERWUJUDNYA LULUSAN YANG UNGGUL DALAM MUTU
MULIA DALAM SIKAP DAN PERILAKU
YANG PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN
SERTA BERWAWASAN GLOBAL**

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menerapkan Kurikulum 2013
- b) Terwujudnya proses pembelajaran saintifik yang efektif dan efisien.
- c) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten.
- d) Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Mandiri.
- e) Terwujudnya lulusan dengan kompetensi atau kemampuan.
- f) Terwujudnya standar sarana prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- g) Terwujudnya standar pengelolaan yang handal.
- h) Terwujudnya standar penilaian pendidikan yang berbasis IT.
- i) Terwujudnya penggalangan biaya dari berbagai sumber.
- j) Terwujudnya budaya mutu sekolah.
- k) Terwujudnya sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.

2. Misi

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi tersebut. Misi merupakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Sebagai upaya untuk memenuhi visi tersebut, berikut ini adalah rumusan misi SMP Negeri 1 Mejayan :

- a) Melaksanakan implementasi dan pengembangan Kurikulum 2013
- b) Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan
- c) Melaksanakan pengembangan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan di bidang akademis maupun non akademis.
- d) Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran di Sekolah dengan pendekatan Saintifik, Problem Based Learning, Project Based Learning dan Discovery Learning, Blended Learning.
- e) Menjaga budaya sebagai sekolah adiwiyata mandiri yang memberikan kenyamanan belajar peserta didik dalam pencapaian prestasi.
- f) Mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Mandiri.
- g) Melaksanakan pengelolaan kegiatan sekolah secara optimal yang mengupayakan perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan hidup.
- h) Melaksanakan administrasi sekolah dengan baik dan memenuhi sarana pembelajaran.
- i) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efisien dan transparansi dan akuntabel.
- j) Melaksanakan pengembangan instrumen, perangkat soal untuk berbagai evaluasi berbasis IT.
- k) Melaksanakan transparansi manajemen melalui media IT.
- l) Mewujudkan manajemen sebagai rintisan sekolah literasi bagi sekolah sekitar melalui media IT.

B. TUJUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013

1. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya

mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

2. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- a) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama;
- b) Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- c) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- d) Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik);
- e) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim);

- f) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia;
- g) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- h) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan
- i) Penguatan pola pembelajaran kritis.

3. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- a) Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif;
- b) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (educational leader); dan
- c) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
- d) Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

4. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- b) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- d) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- e) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

- f) mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

5. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

6. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

a) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi Pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan

mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

b) Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

c) Landasan Psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya SMP. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMP yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

d) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal

warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

e) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

C. TUJUAN PENYUSUNAN KURIKULUM SMP NEGERI 1 MEJAYAN

1. Tujuan Penyusunan Kurikulum

Tujuan Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun ini adalah:

- a) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- b) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- c) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
Pengembangan kurikulum akan memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- d) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
Kurikulum akan dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- e) Dinamika perkembangan global
Kurikulum akan dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- f) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- g) Karakteristik satuan pendidikan
Kurikulum akan dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.
- h) Sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun.
Kurikulum disusun dijadikan pedoman kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun termasuk juga untuk penyusunan RKS dan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah).

2. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum

Sedangkan acuan operasional penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

- b) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.
- c) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.
- d) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.
- e) Tuntutan dunia kerja
Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- f) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus

dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

g) Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

h) Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

2. Prinsip Penyusunan Kurikulum

Secara umum yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sekolah adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan untuk mencapai tujuan sekolah. Jadi kurikulum sekolah bentuk operasional/terapan yang disusun disesuaikan dengan keadaan objektif sekolah yakni keadaan objektif sarana prasarana, ketenagaan, peserta didik, dukungan masyarakat dan dukungan pemerintah setempat. Namun demikian penyusunan kurikulum sekolah tetap berpedoman pada rambu-rambu dan kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah pusat (Kementerian Pendidikan Nasional).

Prinsip pengembangan kurikulum sekolah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan

peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum sekolah dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- 2) Keberagaman dan terpadu (*pluralisme* dan *multiculture*) Kurikulum sekolah dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum sekolah dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan ketrampilan pribadi, ketrampilan berpikir, ketrampilan social, ketrampilan akademik dan ketrampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- 5) Holistik (menyeluruh) dan berkesinambungan.
Substansi kurikulum sekolah mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

- 6) Belajar sepanjang hayat.
Kurikulum sekolah diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
Kurikulum sekolah dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 8) Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Sekolah
 - a) Pelaksanaan kurikulum sekolah didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
 - b) Kurikulum sekolah dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - c) Pelaksanaan kurikulum sekolah memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
 - d) Kurikulum sekolah dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di

- depan memberikan contoh dan teladan).
- e) Kurikulum sekolah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar, dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam, semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
 - f) Kurikulum sekolah dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
 - g) Kurikulum sekolah yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

D. TUJUAN PENDIDIKAN

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Tujuan pendidikan tingkat SMP (pendidikan dasar) dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan, yaitu: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

E. TUJUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 MEJAYAN

SMPN 1 Mejayan diharapkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun ke depan dapat mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a) Sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.
- b) Sekolah mampu menghasilkan Dokumen Kurikulum yang sesuai dengan standar.
- c) Sekolah mampu menghasilkan Silabus untuk mata pelajaran muatan lokal.

- d) Sekolah mampu menghasilkan RPP untuk semua mata pelajaran sesuai dengan pedoman.
- e) Sekolah mampu menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan kedepan.
- f) Sekolah mampu mengembangkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan bermutu untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
- g) Sekolah mampu menerapkan program pembelajaran sesuai dengan kaidah implementasi kurikulum 2013 dengan penguatan TIK.
- h) Sekolah mampu memenuhi semua tenaga pendidik berkualifikasi minimal S-1, mampu berbahasa inggris, mengajar sesuai dengan bidangnya, telah bersertifikasi profesional, dan mampu menggunakan perangkat TIK.
- i) Sekolah mampu melakukan rehabilitasi gedung sekolah untuk memenuhi keamanan, kelayakan, dan kenyamanan warga sekolah.
- j) Sekolah mampu memenuhi peralatan TIK yang lengkap dan mutakhir.
- k) Sekolah mampu memenuhi perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah.
- l) Sekolah mampu memenuhi Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA dan Laboratorium Bahasa yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah.
- m) Sekolah mampu memenuhi sarana prasarana Olah Raga, Seni Budaya, Ekstra Kurikuler, Pengembangan Diri dan kreatifitas peserta didik.
- n) Sekolah mampu melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabel.
- o) Sekolah mampu memenuhi / menghasilkan standar penilaian pendidikan yang relevan dengan standar penilaian autentik.
- p) Sekolah mampu memenuhi standar pembiayaan pendidikan yang memadai.
- q) Sekolah mampu memenuhi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efisien dan transparan dan akuntabel.
- r) Sekolah mampu menghasilkan prestasi peserta didik di bidang olah raga sampai tingkat nasional.
- s) Sekolah mampu meningkatkan prestasi peserta didik di bidang seni budaya sampai tingkat nasional
- t) Sekolah mampu meningkatkan prestasi peserta didik dalam berbagai olimpiade tingkat nasional.
- u) Sekolah mampu mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang ekstra kurikuler dan pengembangan diri.
- v) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

- w) Sekolah mampu mewujudkan budaya disiplin dan peka terhadap kepedulian sosial.

F. PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Mejayan.
2. No. Statistik Sekolah : 201050804003
3. Tipe Sekolah : A
4. Alamat Sekolah : Jl. P.Sudirman 71 Caruban
: Kecamatan Mejayan.
: Kabupaten Madiun
: Propinsi Jawa Timur.
5. Telepon/HP/Fax : (0351)383092
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A
8. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
9. Status Tanah : Hak Milik
10. Luas Lahan/Tanah : 13.197 m²
11. Luas Tanah Terbangun : 4.075 m²
12. Luas Tanah Siap Bangun : - m²
13. Luas Lantai Atas Siap Bangun : 630 m²
14. Sebagai SSN : Tahun 2004
15. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
 - a. Unsur Pimpinan

Tabel 1 Data Unsur Pimpinan

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	AGUS SUCIPTO, S.Pd, M.Pd.	L		52	S-2	24
2.	Wakil Kepala Sekolah	SRI WINARSIH, M.Pd.		P	54	S-1	32
3.	Wakil Kepala Sekolah	ROCHMAWATI FADILAH, ST.		P	41	S-1	11
4.	Wakil Kepala Sekolah	ROHMAH AGUSTIN SETYOWUNI, S.Si.		P	38	S-1	10

b. Guru

- 1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 2 Data Kualifikasi Pendidik, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		ASN		GTT		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2/S1/D4	14	33	2	1	50

2.	< S1/D4	-	-	-	-	
	Jumlah	14	33	2	1	50

2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 3 Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			6						6
2.	Matematika			5	1					6
3.	Bahasa Indonesia			5						5
4.	Bahasa Inggris			2	3			1		6
5.	Pendidikan Agama Islam Kristen/Katolik			2	1					3
6.	IPS			5	1					6
7.	Penjasorkes			3						4
8.	Kesenian			2						2
9.	PKn			3						3
10.	Prakarya/TIK			1				1		2
11.	BK			6						6
12.	Lainnya: Bhs. Daerah (Bahasa Jawa)			2						2
	Jumlah			42	6			2		50

3) Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

Tabel 4 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP/K13	16	34	50
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	10	8	18
4.	Penataran PTK	6	4	10
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	5	10	15
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	14	30	44
7.	Penataran PTBK	12	14	26
8.	Penataran lainnya: Pembinaan Olympiade	3	2	5

4) Prestasi guru

Tabel 5 Prestasi Guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Guru Model	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	1
2.	Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	1
		Kabupaten	1
3	OSN Guru	Nasional	
		Provinsi	
		Kabupaten	1
3.	Kepala Sekolah Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	1
		Kabupaten	1
4	Karya Tulis Guru	Nasional	
		Provinsi	
		Kabupaten	3

c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Tabel 6 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		4					1	2		1	4
2.	Pustakawan		1							1		1
3.	Laboran lab. IPA											
4.	Teknisi lab. Komputer					1				1		1
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Penjaga Sekolah	1								1		1
8.	Sopir		1					1				1
9.	Tukang Kebun	3						1		2		3
10.	Keamanan		2							2		2
11.	Lainnya:											
	Jumlah	5	8			1		2	2	9	1	13

16. Data Sarana Ruang dan Lapangan

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 7 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	25			25	-	29
Rsk ringan						
Rsk sedang	4			4		
Rsk Berat						

b. Keterangan kondisi:

Tabel 8 Data Kondisi Ruang Belajar (Kelas)

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - <30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

c. Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 9 Data Kondisi Ruang Belajar lainnya

Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	2	8 X 10	Sedang	5. Kesenian	1	7 x 8	Baik
2. Lab. IPA	2	8 x 10	Sedang	6. Lab. Bahasa	1	8 x 15	sedang
3. Ketrampilan	1	7 x 9	Baik	7. Lab. Komputer	2	7 x 9	Baik
4. Multimedia	1	8 x 12	Baik	8. Serbaguna/aula	2	9 x 27 7 x 18	Baik Sedang

d. Data Ruang Kantor

Tabel 10 Data Kondisi Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4x5	Sedang
2. Wakil Kepala Sekolah	1	7x9	Sedang
3. Guru	1	7x15	Sedang
4. Tata Usaha	1	3x5	Sedang
5. Tamu	1	3x5	Sedang
Lainnya:			

e. Data Ruang Penunjang

Tabel 11 Data Kondisi Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	4x6 7x8	Sedang	10. Ibadah	1	6x6	Sedang
2. Dapur	1	4x8	Sedang	11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	2x3	Sedang
4. KM/WC Guru	2	1,5x2	Sedang	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	10	1,5x2	Sedang	14. Kantin	6	4x6	Sedang
6. BK	1	7x5	Sedang	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	3x3	sedang
7. UKS	1	7x4	Sedang	16. Bangsal Kendaraan	1	7x9	sedang
8. PMR/ Pramuka	1	4x8	Sedang	17. Rumah Penjaga	1	6x8	Sedang
9. OSIS	1	7x9	Sedang	18. Pos Jaga	1	2x2	Sedang

f. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 12 Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Voli	2	30x50	Baik	
b. Basket	1	30x50	Baik	
c. Badminton	2	10x30	Baik	
d. Pingpong	1	9x18	Sedang	
2. Lapangan Upacara	1	60x50	Baik	
3. Loncat Jauh	1	10x5	Baik	

g. Koleksi Buku Perpustakaan

Tabel 13 Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	8.867	150	8.717
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	2.029	164	1.865
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	110		110

4.	Jurnal	10.051	314	9.737
5.	Majalah	256	15	241
6.	Surat kabar			
	Total	11.262	329	10.931

BAB III

STRUKTUR, BEBAN, DAN MUATAN KURIKULUM

A. STRUKTUR KURIKULUM SMP NEGERI 1 MEJAYAN

1. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/MTs dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 14 Kompetensi Inti SMP/MTs

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

2. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SMP/MTs terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B.

Struktur kurikulum SMP Negeri 1 Mejayan adalah sebagai berikut:

Tabel 15 Alokasi Waktu Mata Pelajaran

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Umum)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5

6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya dan/atau Informatika	2	2	2
4.	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	2	2	2
	BK	1	1	1
	TIK	1	1	1
	PLH	-	-	-
	PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)	-	-	-
	GLS (Gerakan Literasi Sekolah)	-	-	-
	Kokurikuler	-	-	-
	Ekstrakurikuler	-	-	-
Jumlah Jam per Minggu		41	41	41

Keterangan:

- a. Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- c. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- d. Muatan lokal memuat Bahasa Jawa sesuai dengan edaran dari Departemen Pendidikan Propinsi Jawa Timur No 045.2/4340/103.07/2013 tentang Pembelajaran Bahasa Daerah pada Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA di Jawa Timur.
- e. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit.
- f. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, paling banyak 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- g. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan pemerintah, maksimal 2 (dua) jam/minggu.

- h. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- i. Untuk Mata Pelajaran Prakarya dan/atau Mata Pelajaran Informatika, satuan pendidikan menyelenggarakan salah satu atau kedua mata pelajaran tersebut. Peserta didik dapat memilih salah satu mata pelajaran yaitu Mata Pelajaran Prakarya atau Mata Pelajaran Informatika yang disediakan oleh satuan pendidikan.
- j. Dalam hal satuan pendidikan memilih Mata Pelajaran Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- k. Mata pelajaran BK (1 jam) digunakan untuk penyampaian informasi konseling secara klasikal.
- l. Mata pelajaran TIK (1 jam) diambil dari mata pelajaran Seni Budaya digunakan untuk penyampaian materi.
- m. Mata pelajaran PLH merupakan amanat dari Pemerintah Kabupaten Madiun disampaikan terintegrasi dengan Mata Pelajaran IPA dan Prakarya.
- n. PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan mulai masuk sekolah berupa 3S (senyum, sapa, salam), menyanyikan: Lagu Indonesia Raya, Mars PPK, Mars SMP Negeri 1 Mejayan, Mars Tanggap Bencana, membaca kitab suci, dan PPK yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran sesuai Perpres Nomor 87 Tahun 2017.
- o. GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dilaksanakan 15 menit di awal pembelajaran sesuai Permendikbud No 23 Tahun 2015.
- p. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk RGSM (Relawan Gerakan Siswa Mengajar) untuk kelas 7 dan 8.
- q. Kegiatan ekstrakurikuler wajib Pendidikan Kepramukaan, dan ekstrakurikuler pilihan.

B. BEBAN BELAJAR

1. Beban belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- a. beban belajar di SMP/MTs dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu adalah minimal 38 (tiga puluh delapan) jam pelajaran.
- b. beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif.

- c. beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif.
- d. beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 (empat belas) minggu efektif.

2. Tabel Beban Belajar:

Tabel 16 Beban Belajar (Tatap Muka)

Kelas	Waktu/ Jampel	Jumlah Jam per Minggu	Minggu Efektif
7	40 Menit	40 JP	34 - 38
8	40 Menit	40 JP	34 - 38
9	40 Menit	40 JP	34 - 38

3. Penetapan Beban Belajar

Tabel 17 Penetapan Beban Belajar

Kegiatan	Waktu
Tatap Muka	40 menit
Penugasan Terstruktur	50% x 40 menit =20 menit
Kegiatan Mandiri	
Jumlah	60 menit

4. Alokasi waktu tugas terstruktur dan tak terstruktur

Tabel 18 Alokasi waktu tugas terstruktur dan tak terstruktur

Komponen	Alokasi Waktu kegiatan/jam pelajaran per minggu	
	Tatap muka	Penugasan terstruktur Maksimal ekuivalen dengan
Kelompok A		
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	1.5
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	1.5
Bahasa Indonesia	6	3
Matematika	5	2.5
Ilmu Pengetahuan Alam	5	2.5
Ilmu Pengetahuan Sosial	4	2
Bahasa Inggris	4	2
Kelompok B		
Seni Budaya	3	1.5
Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	1.5
Prakarya terintegrasi PLH	2	1

Bahasa Jawa	2	1
-------------	---	---

5. Tabel Jam dalam satu hari sebagai berikut:

Tabel 19 Tabel Jam dalam satu hari

Jam Ke	Waktu	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
0	06.45 - 07.00	Penerapan Prokes 6 M, Salam, Senyum, Sapa	Penerapan Prokes 6 M, Senyum, Sapa, Salam, Indonesia Raya, Mars SPENSA, Mars PPK, Mars Tanggap Bencana, Asmaul Husna				
	07.00 - 07.15	Upacara Bendera	LITERASI (Membaca buku non pelajaran)	Membaca Al'Qur'an	LITERASI (Membaca buku non pelajaran)	Membaca Al'Qur'an	LITERASI (Membaca buku non pelajaran)
1	07.15 - 07.55		Intra 8	Intra 16	Intra 24	Intra 32	Intra 37
2	07.55 - 08.35	Intra 1	Intra 9	Intra 17	Intra 25	Intra 33	Intra 38
3	08.35 - 09.15	Intra 2	Intra 10	Intra 18	Intra 26	Intra 34	Intra 39
4	09.15 - 09.55	Intra 3	Intra 11	Intra 19	Intra 27	09.15 - 09.30	Intra 40
	09.55 - 10.10	Istirahat				09.35 - 10.15	Istirahat
5	10.10 - 10.50	Intra 4	Intra 12	Intra 20	Intra 28	Intra 35	Intra 41
6	10.50 - 11.30	Intra 5	Intra 13	Intra 21	Intra 29	10.15 - 10.55	Intra 42
	11.30 - 11.45	Istirahat				Intra 36	
7	11.45 - 12.25	Intra 6	Intra 14	Intra 22	Intra 30	10.55 - 11.30	
8	12.25 - 13.05	Intra 7	Intra 15	Intra 23	Intra 31	Sholat Jumat (Putra)	
	13.05 - 13.20	ISHOMA				dan	
9	13.20 - 14.00	Kegiatan Literasi dan Penguatan pendidikan karakter melalui kokurikuler, ekstrakurikuler, Bimbingan Belajar				Kajian Islam (Putri)	
		BTQ Kelas 7	BTQ Kelas 8	BTQ Kelas 9	Ekstra Pramuka Kelas 7	(11.30 - 13.00)	
		RGSM (Relawan Gerakan Siswa Mengajar 8)	RGSM (Relawan Gerakan Siswa Mengajar 9)	RGSM (Relawan Gerakan Siswa Mengajar 7)	Ekstra Pramuka Kelas 8	Ekstrakurikuler pilihan	
		Batu Berlian kelas 9	Batu Berlian kelas 7	Batu Berlian kelas 8	(13.30 - 16.30)	(14.00 - 15.30)	

LAGU KEMBAR 1000						
SERAGAM	OSIS (Putih- biru)	IDENTITAS SPENSA	OSIS (Putih- biru)	PRAMUKA	BATIK (Dinten Basa Jawi)	IDENTITAS SPENSA

6. Sekolah Rujukan

SMPN 1 Mejayan pada tahun pelajaran 2018/2019 menjadi Sekolah Rujukan dan telah mendapat persetujuan melaksanakan 5 hari sekolah oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Madiun dengan ketentuan:

- a) Satu hari sekolah 8 Jam (8 x 60 menit), 1 minggu 40 Jam (8 Jam x 5 hari)
- b) Alokasi waktu untuk muatan Intra Kurikuler K-13 tidak berubah yakni @40 menit dengan 38 jam pelajaran per minggu ditambah 2 jam pelajaran muatan lokal dan 1 jam mata pelajaran BK
- c) Waktu istirahat 30 menit 1 hari, 2,5 jam 5 hari jika menambah tidak termasuk dalam perhitungan Jam dalam pelaksanaan hari sekolah.
- d) Kegiatan Kokurikuler, Ekstrakurikuler dan Non Kurikuler tidak boleh mengurangi alokasi waktu muatan Intra Kurikuler

C. MUATAN KURIKULUM SEKOLAH RUJUKAN SMP NEGERI 1 MEJAYAN

- 1) Kurikulum 2013 dengan diperkaya (diperkuat, diperluas, diperdalam) agar memenuhi standar isi SNP plus dalam bidang ICT, Bahasa asing, dan Bahasa Daerah.
- 2) Kepala Sekolah memiliki kemampuan manajemen yang tangguh, kepemimpinan, organisasi, administrasi dan kewirausahaan.
- 3) Pendidik atau pengampu memiliki kompetensi bidang studi, pedagogik, kepribadian, dan sosial serta kemampuan komunikasi yang ditunjukkan oleh kemampuan penguasaan bahasa Inggris dan menggunakan ICT.
- 4) Sarana dan Prasarana memiliki ruangan kelas dengan AC yang nyaman dilengkapi dengan LCD Proyektor, Speaker, Microphone, wall magazine, pojok perpustakaan serta perlengkapan lain untuk mendukung proses pembelajaran serta desain tempat duduk yang berubah-ubah untuk membuat kelas lebih kondusif dan tidak membosankan.
- 5) Dana Sekolah SMPN 1 Mejayan berasal dari BOS, sumbangan dari komite sekolah melalui Paguyuban Wali Murid, serta dana infak guru-guru SMPN 1 Mejayan.

6) Tahap Pelaksanaan

- a) Proses Pembelajaran harus pro perubahan yaitu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan baru yang tidak tertambat pada tradisi dan kebiasaan proses belajar yang lebih mementingkan memorisasi dan recall dibanding daya kreasi, nalar, dan eksperimen. Proses pembelajaran harus mendorong rasa ingin tahu peserta didik (a sense of curiosity), keterbukaan pada kemungkinan-kemungkinan baru, dan prioritas pada fasilitas kemerdekaan dan kreatifitas dalam menemukan jawaban atau pengetahuan baru (meskipun jawaban itu salah atau pengetahuan baru itu belum bisa digunakan). Proses pembelajaran harus mampu mengaktualkan potensi peserta didik baik intelektual, emosional, dan spiritual.
- b) Bahasa Pengantar dalam pembelajaran bervariasi sesuai dengan program sekolah, bahasa Jawa ketika dinten berbahasa Jawa (hari Selasa), bahasa Inggris ketika English Day (hari Rabu), dan bahasa Indonesia (Senin, Kamis, dan Jumat).
- c) Media yang digunakan dalam proses pembelajaran bervariasi serta berteknologi mutakhir dan canggih, misalnya: Laptop, LCD, dan VCD.
- d) Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan saintifik yang diwarnai oleh eksperimentasi dan menemukan.
- e) Tahapan proses pembelajaran:
 - ✓ Persiapan
Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa: Silabus, RPP, Media yang berbasis ICT, serta dokumen penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
 - ✓ Kegiatan Inti
Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, bertanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan serta dengan metode-metode seperti discovery learning, problem-based learning, project-based learning, dll yang sesuai dengan kurikulum 2013.
 - ✓ Kegiatan penilaian
Teknik dan bentuk instrumen penilaian kurikulum 2013. Ada 3 ranah penilaian pencapaian kompetensi yaitu: penilaian pencapaian kompetensi sikap, penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian pencapaian kompetensi ketrampilan.
 - ✓ Lesson Study dalam pembelajaran
Open class dalam kegiatan Lesson Study sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun bagi pengampu atau guru. Dengan adanya kegiatan ini

kita akan tahu kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan yang kemudian diperbaiki baik dalam RPP maupun dalam penggunaan metode atau media serta bagaimana memmanage kelas.

- 7) Kegiatan RGSM (Relawan Gerakan Siswa Mengajar) merupakan wadah siswa-siswa berbakat dalam menyampaikan pengetahuannya kepada teman sebaya.
- 8) Pembinaan Kompetisi Sains Nasional dan Olimpiade Literasi Siswa Nasional bertujuan menyiapkan peserta didik dalam berbagai perlombaan yang diadakan baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional. Pembinaan KSN Matematika, IPA, IPS diadakan untuk memfasilitasi peserta didik yang mempunyai bakat atau kelebihan dalam bidang mata pelajaran tersebut. Pembinaan KSN harus memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam mata pelajaran tersebut sedangkan pembinaan dalam OLSN memfasilitasi peserta didik yang mempunyai skill dalam (story telling), berpidato (speech), membaca berita (news reading), debat berbahasa Inggris (English debate), dll. Pembinaan peserta KSN matematika, IPA, IPS, dan OLSN diadakan tiap hari Jumat.
- 9) Kegiatan E-Learning diadakan sekali dalam seminggu dan wajib diikuti oleh peserta didik kelas 7 dan 8 dengan tujuan membuat siswa terampil dan punya wawasan dalam bidang teknologi dan komunikasi.
- 10) Kegiatan Religius/UMMI adalah salah satu metode untuk membaca al-quran dengan mudah dan cepat. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu mencetak generas-generasi yang tidak pandai dalam segi akademik dan non akademik saja tetapi juga berprestasi dalam kegiatan keagamaan serta mempunyai karakter yang dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan UMMI diadakan seminggu sekali untuk kelas 7 dan 8.
- 11) Berdasarkan Survei PISA, kecakapan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia tergolong rendah. Untuk mendukung Asesmen Nasional tahun 2021, maka mutu pendidikan Indonesia akan diukur dengan 3 instrumen, yaitu melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter (SK) dan Survei Lingkungan Belajar (SLB). Agar kecakapan literasi dan numerasi peserta didik meningkat dan memiliki nilai AKM yang baik, maka peserta didik perlu dilatih dan diperkenalkan dengan soal-soal yang mengasah kemampuan literasi dan numerasi mereka. Hal ini dimulai dengan mengadaptasi beberapa soal pada penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, hingga Penilaian akhir Semester mulai kelas 7 dan 8. Soal-soal tersebut dapat berupa soal cetak yang selanjutnya bisa dibuat secara daring agar siswa dapat terbiasa mengerjakan

secara daring sesuai dengan format uji PISA yang sesungguhnya

- 12) Kunjungan Akademik bagi kelas 7 dan 8 bertujuan untuk mengimplementasikan apa yang didapatkan di dalam kelas ke dunia nyata serta memotivasi peserta didik untuk melihat berbagai macam profesi dan pekerjaannya. Di dalam kunjungan akademik peserta didik diberi tugas dari masing-masing pengampu mata pelajaran dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan di dalam kelas ke dunia nyata yang kemudian dibuat suatu laporan kunjungan akademik. Untuk memperkuat dan memperdalam ketrampilan bahasa Inggris dibutuhkan suatu lingkungan yang mendukung peserta didik untuk mau dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Atmosfer yang telah terbentuk di lingkungan tersebut diharapkan menjadi stimulus bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari. Kunjungan akademik dilaksanakan pada saat liburan sekolah sehingga libur sekolah peserta didik bermanfaat.
- 13) Kegiatan Outbound dan Motivasi diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang tangguh, disiplin, mampu bekerja dalam tim dan mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Kegiatan Out-bound dilaksanakan pada liburan sekolah ke lokasi yang tidak jauh dari sekolah dan kegiatan motivasi dilaksanakan dengan mengundang mereka yang punya kompetensi dalam bidangnya.
- 14) Tahap Evaluasi kegiatan-kegiatan kelas 7, 8, dan 9 dilaksanakan dengan sistem berjangka. Evaluasi jangka pendek dilaksanakan berkala setiap akhir bulan untuk mengetahui kendala yang dihadapi yang kemudian dipecahkan bersama dalam tim. Evaluasi jangka panjang dilaksanakan setiap akhir semester 1 dan 2 untuk mengetahui ketercapaian dan ketidaktercapaian suatu kegiatan serta kemanfaatan suatu kegiatan untuk kemudian diperbaiki pada program selanjutnya.
- 15) Muatan pembelajaran berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*.
- 16) Muatan IPA berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan

pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

- 17) Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 18) Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia.
- 19) Integrasi berbagai konsep dalam Mata Pelajaran IPA dan IPS menggunakan pendekatan trans-disciplinarity di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbau dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.
- 20) Layanan Konseling BK
Subtansi Bimbingan dan Konseling disiapkan untuk memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan yang memperhatikan dan menjawab ragam kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu Bimbingan dan Konseling juga dimaksudkan untuk memfasilitasi Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau konselor sekolah untuk menangani dan membantu peserta didik yang secara individual mengalami masalah psikologis atau psikososial, seperti sulit berkonsentrasi, rasa cemas, dan gejala perilaku menyimpang.

Konsep dan strategi pelayanan Bimbingan dan Konseling, meliputi:

- a. Konsep BK
- b. Jenis layanan (10 jenis layanan)
- c. Kegiatan pendukung (6 kegiatan pendukung)
- d. Format pelayanan (6 format)
- e. Program pelayanan (tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian)
- f. Arah pelayanan (pelayanan dasar, pengembangan, peminatan, terapeutik, dan diperluas)
- g. Waktu dan posisi pelaksanaan pelayanan:
 - 1) Kegiatan klasikal dan nonklasikal
 - 2) Kegiatan di dalam dan di luar waktu pembelajaran
 - 3) Keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas

Guru BK atau Konselor bekerja sama dengan Pimpinan Satuan Pendidikan, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Orang tua dan pihak lain di dalam dan di luar satuan pendidikan untuk suksesnya pelayanan BK. Manajemen pelayanan BK di sekolah menjadi bagian integral dari manajemen satuan pendidikan secara menyeluruh. Kegiatan Pelayanan Konseling bertujuan:

- 1) Membantu melayani masalah kesulitan belajar siswa
- 2) Melayani pengembangan karier siswa
- 3) Membantu dalam pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sosial siswa.

Menyusun Program PORANG (Pelayanan Konseling Online Ramah Anak dan Orang Tua) merupakan kegiatan bimbingan dan konseling berupa layanan elektronik dengan tetap menjadikan program layanan "INI DONGKREK" sebagai acuan membentuk Insan Cerdas Berkarakter Pancasila. SMP Negeri 1 Mejayan terus berinovasi agar mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, hal ini diwujudkan dengan dicetuskannya SMP Negeri 1 Mejayan sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

21) Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kompetensi TIK yang dibimbingkan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Mejayan meliputi mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan serta menyebarkan data dan informasi dalam berbagai cara. Mekanisme pembimbingan TIK, guru TIK sebagai konsultan untuk semua mata pelajaran. Pelaksanaan Pembimbingan TIK seperti Pelayanan BK (BKIT).

22) Kegiatan Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Pendidikan Kepramukaan sesuai dengan Permendikbud No 63 Tahun

2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dengan Pendidikan Kepramukaan diharapkan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Selain itu melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki, tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam.

Pendidikan Kepramukaan mempunyai tujuan:

- Melatih siswa untuk terampil dan mandiri.
- Melatih siswa untuk mempertahankan hidup secara mandiri
- Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi dan kepemimpinan
- Memiliki sikap kerjasama kelompok
- Memiliki jiwa social dan peduli kepada orang lain
- Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan Olah bakat dan olah minat memiliki prinsip partisipasif dan menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi:

- Krida, misalnya: Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), PMR, UKS, Paskibra;
- Karya ilmiah, misalnya: KIR, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian;
- Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa;
- Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Quran, retreat; atau
- Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Mejayan meliputi:

1) RGSM (Relawan Gerakan Siswa Mengajar)

Tujuan

- Mewujudkan merdeka belajar yang menyenangkan
- Menolak menyerah menghadapi pandemi covid 19
- Membantu transformasi digital bagi pembelajar yang terkendala
- dalam pelaksanaan PJJ dan BDR dengan mempertimbangkan
- kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
- Membiasakan diri berbagi ilmu pengetahuan yang mampu dikuasai

- Membangkitkan kreativitas, kritis, dan percaya diri sebagai manusia mandiri
 - Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk masa depan.
- 2) Robotic
- Tujuan:
- Mencari, mengembangkan dan membina minat dan bakat siswa dalam bidang teknologi
 - Menyalurkan bakat bagi siswa yang berprestasi dalam mengembangkan bakatnya terutama dalam bidang teknologi elektronika
 - Membangun daya kreatifitas siswa untuk jenjang karir yang lebih tinggi
 - Mampu menggunakan daya kreatifitasnya yang tinggi serta didorong dengan kedisiplinan yang tinggi
 - Menumbuhkan sikap kreatif, cerdas, inovatif dan disiplin serta bertanggung jawaban
- 3) Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)
- Tujuan:
- Memiliki jiwa social dan kepedulian kepada sesame
 - Memiliki sikap kerja sama kelompok
 - Memiliki pengetahuan dan praktik PPPK
 - Membentuk petugas piket UKS
 - Melatih siswa untuk cepat dan tepat dalam memberikan pertolongan pertama
- 4) Kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- Tujuan:
- Melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah
 - Melatih siswa untuk berfikir kritis
 - Mampu berkompetensi dalam berbagai lomba iptek
- 5) Kegiatan Olahraga, Seni dan Budaya
- Tujuan:
- Mengembangkan prestasi olahraga
 - Mengembangkan seni beladiri
 - Mengembangkan seni rupa, music, tari dan teater
 - Mengembangkan seni baca Al Qur'an

Kegiatan Olah Raga, Seni dan Budaya meliputi:

- Sepak Bola
- Renang
- Silat
- Atletik
- Bulutangkis
- Catur
- Paduan suara
- Teater
- Seni Tari
- Cipta Puisi
- Cipta Lagu
- Cipta Cerpen
- Seni Dongkrek
- Baca Al Qur'an
- Storytelling
- Desain Batik

6) Bina Olimpiade Matematika, IPA dan IPS

Tujuan:

- Melatih siswa untuk mengerjakan latihan soal-soal olimpiade
- Pendalaman materi Olimpiade
- Mempersiapkan siswa untuk berkompetensi dalam Olimpiade mulai tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional
- Mampu berprestasi dalam berbagai lomba OSN

7) Majalah Dinding

Tujuan:

- Melatih siswa untuk mengembangkan kreatifitas dalam menyusun berita
- Melatih siswa untuk bisa menulis artikel
- Menghasilkan artikel-artikel dan tulisan yang bisa ditempelkan di mading
- Menyajikan madding disekolah dengan baik

8) PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja)

Tujuan memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga

E. PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

1. Program 6 hari sekolah

Program 6 hari sekolah dilaksanakan dengan memperhatikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan nilai-nilai utama:

a) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku:

- melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut
- menghargai perbedaan agama,
- menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain,
- hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus yaitu:

- hubungan individu dengan Tuhan,
- individu dengan sesama, dan
- individu dengan alam semesta (lingkungan).

Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang:

- menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa,
- menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Sub nilai Nasionalis antara lain: apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku:

- tidak bergantung pada orang lain
- mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Sub nilai mandiri antara lain: etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat

d) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan:

- menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama,
- menjalin komunikasi dan persahabatan,
- memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain: menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya:

- menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan,
- memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).
- sikap tanggung jawab sebagai warga negara,
- aktif terlibat dalam kehidupan sosial,
- konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain: kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

2. Konsep-Konsep Dasar PPK

a) Karakter

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

- b) Penguatan Pendidikan Karakter
- proses pembentukan transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
 - Berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat
- c) Kegiatan Intra Kurikuler
- Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.
- d) Kegiatan Ko-Kurikuler
- Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- e) Kegiatan Ekstra Kurikuler
- Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia
- f) Struktur Kurikulum 6 Hari Sekolah
- Tidak mengubah kurikulum yang sudah ada melainkan optimasi kurikulum pada satuan pendidikan melalui:
- 1) Mengintegrasikan/mengkontestualisasi mapel dalam muatan kurikulum dan mapel muatan lokal melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler,

- 2) Mengimplementasikan PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan maupun kolaborasi dengan Lembaga atau pihak di luar sekolah
 - 3) Melalui kegiatan pembiasaan/ nonkurikuler melalui kegiatan rutin, spontan dan pengkondisian budaya sekolah
- g) Basis Gerakan PPK
- 1) Berbasis Kelas
 - Integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi
 - Memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran
 - Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah
 - 2) Berbasis Budaya Sekolah
 - Pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah Keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan
 - Melibatkan ekosistem sekolah Ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler & ekstra-kurikuler
 - Memberdayakan manajemen sekolah
 - Mempertimbangkan norma, peraturan & tradisi sekolah
 - 3) Berbasis Masyarakat
 - Potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan serta dukungan pegiat seni & budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri
 - Sinergi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM
 - Sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orangtua siswa
- h) Kegiatan PPK
- 1) Kegiatan Berbasis Kelas
 - Gerakan Literasi: membaca, menulis, menyimak dan berbicara
 - Terintegrasi dalam Kurikulum: proses pembelajaran melalui KD
 - Penggunaan Metode pembelajaran: CTL, Presentation, PBS, IT, Saintifik Method, Berdebat, Karya Tulis, Produk
 - Manajemen Kelas: Komitmen Guru dan Siswa
 - Pengajaran Tematis
 - 2) Kegiatan Berbasis Budaya Sekolah

- Pembiasaan dan Pembentukan Budaya Sekolah
 - Penyelarasan Pembiasaan dengan focus GNRM
 - Menentukan Nilai Utama untuk pengembangan kultur
 - Desain Kurikulum Sekolah
 - Peraturan Sekolah
 - Kebijakan KKM
 - Pengembangan Tradisi Sekolah
 - Pengembangan Ko kurikuler
 - Ekstra Kurikuler
- 3) Kegiatan Berbasis Masyarakat
- Pembelajaran berbasis Museum, Cagar Budaya, Sanggar Seni
 - Kelas Inspirasi
 - Siaran Radio OnAir
 - Kolaborasi dengan Media Elektronik dan Cetak
 - Kerjasama dengan Lembaga yang terkait Gerakan Literasi
 - Literasi Digital
 - Kolaborasi Perguruan Tinggi: Riset Dosen-Guru
 - Program Magang Kerja
 - Kerjasama dengan Komunitas Keagamaan
- i) Sifat Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter
- 1) Rutin/Pembiasaan
- Dilakukan secara berulang ulang dan teratur
- Berdoa sebelum dan sesudah Pelajaran
 - Piket Harian
 - Membaca 15 menit
 - Peringatan HBA dan HBN
 - Bakti Sosial
 - Dll
- 2) Spontan
- Tanpa terencana sesuai kondisi dan Situasi
- Memberi dan Menjawab salam
 - Meminta Maaf
 - Berterima kasih
 - Mengunjungi Orang Sakit
 - Membuang Sampah
 - Melerai Petengkaran
 - Dll

3) Keteladanan

Kegiatan yang patut dicontoh

- Penampilan Guru Bersih dan Rapi
- Mendahulukan yang lebih tua
- Menaati Tata Tertib dan peraturan atau kesepakatan
- Memuji Perbuatan yang baik
- Saling Membantu
- Membiasakan Antri
- Peka terhadap lingkungan
- Mengembalikan barang yang bukan miliknya
- Jujur dan Konsekuen dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

4. Kegiatan Pembiasaan

Tabel 20 Kegiatan Pembiasaan

NO	NAMA KEGIATAN	HARI	WAKTU
1	Upacara Bendera	Senin	07.00 – 07.40
2	Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PPK, Mars Sekolah	Selasa - Sabtu	06.50 – 06.53
3	Membaca Al-Quran, Kajian Iman (Non-Muslim)	Selasa - Sabtu	06.53 – 07.00
4	Sholat Dhuha	Senin - Sabtu	Istirahat I
5	Sholat Dhuhur	Senin - Kamis	Istirahat II
6	Sholat Jumat	Jumat	11.20 – 12.30
7	4S (senyum sapa salam santun)	Senin - Sabtu	06.15 – 06.50
8	Literasi	Senin - Sabtu	07.00 – 07.15 Setiap Saat
9	Patroli lingkungan	Senin – Sabtu	Istirahat
10	Kantin kejujuran	Senin – Sabtu	Istirahat
11	Lomba kebersihan kelas		Setiap Tahun
12	Lomba Pemilihan Duta Lingkungan		Setiap Tahun
13	Peringatan hari besar nasional dan agama, HUT sekolah		Setiap tahun
13	Peringatan Hari Lingkungan Hidup dan aksi lingkungan		Setiap Tahun
14	Program Relawan Gerakan Siswa Mengajar (RGSM)	Senin - Sabtu	Terjadwal
15	Dinten Basa Jawi	Selasa	
16	English Day	Rabu	

17	ICT Day	Jumat	
----	---------	-------	--

BAB IV

PELAKSANAAN DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

A. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pembelajaran Sainifik dan Penilaian Autentik

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan pembelajaran saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, menalar / mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan, menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai

dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran; berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Langkah-langkah pembelajaran:

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran melalui:

- 1) Mengamati;
- 2) Menanya;
- 3) Mengumpulkan informasi/mencoba;
- 4) Menalar/mengasosiasi; dan
- 5) Mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam

pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductivereasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

1) Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Aplikasi Mengamati pada kegiatan pembelajaran, misalnya:

Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan suatu tindakan dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks.

2) Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Menanya dapat juga tidak diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya guru harus memberikesempatan mereka untuk mengungkapkan pertanyaan.

Aplikasi Menanya pada kegiatan pembelajaran misalnya:

- Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan suatu tindakan
- Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terdapat dalam suatu bentuk teks

Fungsi bertanya

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian
- b) peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

- c) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- d) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
- e) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- f) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- g) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- h) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- i) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- j) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria pertanyaan yang baik

Kriteria pertanyaan yang baik adalah: singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen, bersifat validatif atau penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi

3. Mengumpulkan informasi/Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau berlatih, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi Mengumpulkan informasi / Mencoba pada kegiatan pembelajarannya misalnya:

- Berlatih berinteraksi menggunakan suatu tindakan;
- Membaca sumber lain selain buku teks;
- Berlatih menulis karangan
- Berlatih melakukan monolog
- Wawancara dengan narasumber.

4. Mengasosiasi/ Mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari asosiasi; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Aplikasi Menalar/Mengasosiasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya:

- a) Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada suatu tindakan dalam konteks yang berbeda (dalam hal topik, moda, dan hubungan fungsional antar penutur)
- b) Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks *recount* dalam konteks yang berbeda (dalam hal topik, moda, dan hubungan fungsional antar penutur)

5. Mengomunikasikan

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (1) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi (*sharing*) informasi; (3) memperagakan sesuatu; (4) menampilkan hasil karya; dan (5) membangun jejaring. Dalam kegiatan mengomunikasikan peserta didik menyampaikan hasil penalaran dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

B. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*)

Definisi dan Konsep

- a. Definisi

Discovery mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *Problem Solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Pada *Discovery Learning* materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Penggunaan *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus Ekspository peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus Discovery peserta didik menemukan informasisendiri.

b. Konsep

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap peserta didik, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan *Discovery Learning Environment*, yaitu lingkungan dimana peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar peserta didik dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Dalam *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Budiningsih, 2005:41). Pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam *Discovery*

Learning menurut Bruner adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientist, historin, atau ahli matematika. Dan melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

c. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran
Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pada model ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- c) Memilih materi pelajaran.
- d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik
- f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
- g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik

2) Pelaksanaan

Menurut Syah (2004) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada peserta

didik agar tujuan mengaktifkan peserta didik untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

- b) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)
Setelah dilakukan stimulation guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- c) *Data collection* (pengumpulan data)
Pada saat peserta didik melakukan eksperimen atau eksplorasi, guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Data dapat diperoleh melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
- d) *Data processing* (pengolahan data)
Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.
- e) *Verification* (pembuktian)
Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.
- f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)
Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

3) Sistem Penilaian

Dalam Model Pembelajaran *Discovery*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Penilaian dapat berupa penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik. Jika bentuk penialainnya berupa penilaian pengetahuan, maka dalam model pembelajaran *discovery* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik, maka pelaksanaan penilaian dapat menggunakan contoh-contoh format penilaian sikap seperti yang ada pada uraian penilaian proses dan hasil belajar pada materi berikutnya.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Konsep

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Ada lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu:

- 1) Permasalahan sebagai kajian.
- 2) Permasalahan sebagai penajakan pemahaman
- 3) Permasalahan sebagai contoh
- 4) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses

5) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik

Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 21 Peran guru, peserta didik dan masalah

Guru sebagai Pelatih	Peserta Didik sebagai <i>Problem Solver</i>	Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi
<ul style="list-style-type: none"> o <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran). o Memonitor pembelajaran. o <i>Probbing</i> (menantang peserta didik untuk berpikir). o Menjaga agar peserta didik terlibat. o Mengatur dinamika kelompok. o Menjaga berlangsungnya proses. 	<ul style="list-style-type: none"> o Peserta yang aktif. o Terlibat langsung dalam pembelajaran. o Membangun pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> o Menarik untuk dipecahkan. o Menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

b. Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

- 1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah
Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- 2) Pemodelan peranan orang dewasa.
Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan adalah:
 - a) PBL mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas.
 - b) PBL memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memi peran yang diamati tersebut.
 - c) PBL melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun femannya tentang fenomena itu.
- 3) Belajar Pengarahan Sendiri (*self directed learning*)

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

- c. Model PBL mengacu pada hal-hal sebagai berikut:
- 1) Kurikulum: PBL tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.
 - 2) Responsibility: PBL menekankan responsibility dan answerability para peserta didik ke diri dan panutannya.
 - 3) Realisme: kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktifitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.
 - 4) Active-learning: menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
 - 5) Umpan Balik: diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
 - 6) Keterampilan Umum: PBL dikembangkan tidak hanya pada ketrampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan self-management.
 - 7) Driving Questions: PBL difokuskan pada permasalahan yang memicu peserta didik berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
 - 8) Constructive Investigations: sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.
 - 9) Autonomy: proyek menjadikan aktifitas peserta didik sangat penting.

d. *Prinsip Proses Pembelajaran PBL*

Prinsip-prinsip PBL yang harus diperhatikan meliputi konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan dan penilaiannya

1) Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Pada pembelajaran ini fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau link dan skill yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat mendapatkan 'peta' yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran. Konsep yang diberikan tidak perlu detail, diutamakan

dalam bentuk garis besar saja, sehingga peserta didik dapat mengembangkannya secara mandiri secara mendalam.

2) Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan dalam kelompoknya peserta didik melakukan berbagai kegiatan. Pertama, brainstorming dengan cara semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat. Kedua, melakukan seleksi untuk memilih pendapat yang lebih fokus. ketiga, menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas dalam kelompok untuk mencari referensi penyelesaian dari isu permasalahan yang didapat. Fasilitator memvalidasi pilihan-pilihan yang diambil peserta didik yang akhirnya diharapkan memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja yang mereka ketahui, apa saja yang mereka tidak ketahui, dan pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk menjembatannya.

3) Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)

Setelah mengetahui tugasnya, masing-masing peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi misalnya dari artikel tertulis di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tujuan utama tahap investigasi, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan untuk dipresentasikan di kelas relevan dan dapat dipahami.

4) Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi secara mandiri, pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya dapat dibantu guru untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Langkah selanjutnya presentasi hasil dalam kelas dengan mengakomodasi masukan dari pleno, menentukan kesimpulan akhir, dan dokumentasi akhir. Untuk memastikan setiap peserta didik mengikuti langkah ini maka dilakukan dengan mengikuti petunjuk.

e. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah

Tabel 22 Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yg dibutuhkan • Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari /meminta kelompok presentasi hasil kerja

Keterangan:

Fase 1: Mengorientasikan Siswa pada Masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri.
- 2) Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan.
- 3) Selama tahap penyelidikan, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi.
- 4) Selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.

Fase 2: Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Di samping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan *sharing* antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

Fase 3: Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Artefak (Hasil Karya) dan Mempamerkannya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artefak (hasil karya) dan pameran. Artefak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artefak sangat dipengaruhi tingkat berpikir siswa. Langkah selanjutnya adalah mempamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan siswa lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Fase 5: Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

f. Penilaian Pembelajaran Berbasis Masalah

Penilaian pembelajaran dengan PBL dilakukan dengan *authentic assesment*. Penilaian dapat dilakukan dengan portfolio yang merupakan kumpulan yang sistematis pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang dianalisis untuk melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pendekatan PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) dan *peer-assessment*.

- 1) *Self-assessment*. Penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahnya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (standard) oleh peserta didik itu sendiri dalam belajar.
- 2) *Peer-assessment*. Penilaian di mana pebelajar berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.

Penilaian yang relevan dalam PBL antara lain berikut ini.

- 1) Penilaian kinerja peserta didik
Pada penilaian kinerja ini, peserta didik diminta untuk unjuk kerja atau mendemonstrasikan kemampuan melakukan tugas-tugas tertentu, seperti menulis karangan, melakukan suatu eksperimen, menginterpretasikan jawaban pada suatu masalah, memainkan suatu lagu, atau melukis suatu gambar.
- 2) Penilaian portofolio peserta didik
Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik dapat berupa hasil karya terbaik peserta didik selama proses belajar, pekerjaan hasil tes, piagam penghargaan, atau bentuk informasi lain yang terkait kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran.
- 3) Penilaian potensi belajar
Penilaian yang diarahkan untuk mengukur potensi belajar peserta didik yaitu mengukur kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan bantuan guru atau teman-temannya yang lebih maju. PBL yang memberi tugas-tugas pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dan mengenali potensi kesiapan belajarnya.
- 4) Penilaian usaha kelompok

Menilai usaha kelompok seperti yang dilakukan pada pembelajaran kooperatif dapat dilakukan pada PBL. Penilaian usaha kelompok mengurangi kompetisi merugikan yang sering terjadi, misalnya membandingkan peserta didik dengan temannya. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai hasil pekerjaan mereka dan mendiskusikan hasil pekerjaan secara bersama-sama.

- 5) Penilaian proses dapat digunakan untuk menilai pekerjaan peserta didik tersebut, penilaian ini antara lain: 1) assesmen kerja, 2) assesmen autentik dan 3) portofolio. Penilaian proses bertujuan agar guru dapat melihat bagaimana peserta didik merencanakan pemecahan masalah, melihat bagaimana peserta didik menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya.
- 6) Penilaian kinerja memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi yang sebenarnya. Sebagian masalah dalam kehidupan nyata bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan konteks atau lingkungannya maka di samping pengembangan kurikulum juga perlu dikembangkan model pembelajaran yang sesuai tujuan kurikulum yang memungkinkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kerangka berpikir dalam memecahkan masalah serta kemampuannya untuk bagaimana belajar (*learning how to learn*).

Dengan kemampuan atau kecakapan tersebut diharapkan peserta didik akan mudah beradaptasi. Dasar pemikiran pengembangan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan pandangan konstruktivis yang menekankan kebutuhan peserta didik untuk menyelidiki lingkungannya dan membangun pengetahuan secara pribadi pengetahuan bermakna.

- g. Tahap evaluasi pada PBL terdiri atas tiga hal: 1) bagaimana peserta didik dan evaluator menilai produk (hasil akhir) proses; 2) bagaimana mereka menerapkan tahapan PBL untuk bekerja melalui masalah; 3) bagaimana peserta didik akan menyampaikan pengetahuan hasil pemecahan akan masalah atau sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka belajar menyampaikan hasil-hasil penilaian atau respon-respon mereka dalam berbagai bentuk yang beragam, misalnya secara lisan atau verbal, laporan tertulis, atau sebagai suatu bentuk penyajian formal lainnya. Sebagian dari evaluasi memfokuskan pada pemecahan masalah oleh peserta didik maupun dengan cara melakukan proses belajar kolaborasi (bekerja bersama pihak lain).

3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

a. Pengertian

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya.

Model pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai pelaku mulai dari merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*).

Dalam pelaksanaannya, PjBL bertitik tolak dari masalah sebagai langkah awal sebelum mengumpulkan data dan informasi dengan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan sebagai wahana pembelajaran dalam memahami permasalahan yang kompleks dan melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan investigasi dan melakukan kajian untuk menemukan solusi permasalahan.

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang dalam rangka: (1) Mendorong dan membiasakan siswa untuk menemukan sendiri (*inquiry*), melakukan penelitian/pengkajian, menerapkan keterampilan dalam merencanakan (*planning skills*), berfikir kritis (*critical thinking*), dan penyelesaian masalah (*problem-solving skills*) dalam menuntaskan suatu kegiatan/proyek. (2) Mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu ke dalam berbagai konteks (*a variety of contexts*) dalam menuntaskan kegiatan/proyek yang dikerjakan. (3) Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar menerapkan *interpersonal skills* dan berkolaborasi dalam suatu tim sebagaimana orang bekerjasama dalam sebuah tim dalam lingkungan kerja atau kehidupan nyata.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik berikut ini.

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
- 8) Suasana pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa. Beberapa hambatan dalam implementasi metode Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain banyak guru merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana guru memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi guru yang kurang atau tidak menguasai teknologi. Untuk itu disarankan menggunakan team teaching dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan lay-out ruang kelas, seperti: traditional class (teori), discussion group (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), lab tables (saat mengerjakan tugas mandiri), circle (presentasi). Atau buatlah suasana belajar bebas dan menyenangkan.

b. Fakta Empirik Keberhasilan

Kelebihan dan kekurangan pada penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut.

Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

- 4) Meningkatkan kolaborasi.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

c. Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek

- 1) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam penelitian atau percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 2) Kemungkinan adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- 3) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

- d. Pembelajaran Berbasis Proyek ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, Pembelajaran Berbasis Proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Siswa juga menjadi

lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang, termasuk orang dewasa.

- e. Pelajaran berbasis proyek juga meningkatkan antusiasme untuk belajar. Ketika anak-anak bersemangat dan antusias tentang apa yang mereka pelajari, mereka sering mendapatkan lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas minat mereka untuk mata pelajaran lainnya.
- f. Langkah-langkah Operasional dan Penilaiannya
Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut.
 - 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
 - 2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
 - 3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)
Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
 - 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)
Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar

mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

g. Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek

Penilaian pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek dapat menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu penilaian proyek atau penilaian produk. Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengertian

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti

penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/ instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian

Pada penilaian proyek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: (1) Kemampuan pengelolaan: Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan. (2) Relevansi: Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran. (3) Keaslian: Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

2) Teknik Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Penilaian Proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir proyek. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan rating scale dan checklist.

h. Peran Guru dan Peserta Didik

Peran guru pada Pembelajaran Berbasis Proyek meliputi: a) Merencanakan dan mendesain pembelajaran, b) Membuat strategi pembelajaran, c) Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan peserta didik, d) Mencari keunikan peserta didik, e) Menilai peserta didik dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian dan f) Membuat portofolio pekerjaan peserta didik.

Peran peserta didik pada Pembelajaran Berbasis Proyek meliputi : a) Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir, b) Melakukan riset sederhana, c) Mempelajari ide dan konsep baru, d) Belajar mengatur waktu dengan baik, e) Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok, f)

Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan dan g) Melakukan interaksi sosial, antara lain wawancara, survey, observasi.

4. Model Pembelajaran Kolaboratif

Seperti dijelaskan di atas, salah satu esensi mengomunikasikan adalah membangun jejaring. Selama proses pembelajaran, kegiatan mengomunikasikan ini antara lain dapat dilakukan melalui model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Ada empat sifat kelas atau pembelajaran kolaboratif. Dua sifat berkenaan dengan perubahan hubungan antara guru dan peserta didik. Sifat ketiga berkaitan dengan pendekatan baru dari penyampaian guru selama proses pembelajaran. Sifat keempat menyatakan isi kelas atau pembelajaran kolaboratif. Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta menautkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar ketimbang memberi instruksi dan mengawasi secara rigid. Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antarsesa, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna.

Contoh Pembelajaran Kolaboratif

Guru ingin mengajarkan tentang konsep, penggolongan sifat, fakta, atau mengulangi informasi tentang objek. Untuk keperluan pembelajaran ini dia

menggunakan media sortir kartu (*card sort*). Prosedurnya dapat dilakukan seperti berikut ini.

- 1) Kepada peserta didik diberikan kartu indeks yang memuat informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih katagori.
- 2) Peserta didik diminta untuk mencari temannya dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan katagori yang sama.
- 3) Berikan kepada peserta didik yang kartu katagorinya sama menyajikan sendiri kepada rekannya.
- 4) Selama masing-masing katagori dipresentasikan oleh peserta didik, buatlah catatan dengan kata kunci (*point*) dari pembelajaran tersebut yang dirasakan penting.

Pemanfaatan internet sangat dianjurkan dalam pembelajaran atau kelas kolaboratif. Karena memang, internet merupakan salah satu jejaring pembelajaran dengan akses dan ketersediaan informasi yang luas dan mudah. Saat ini internet telah menyediakan diri sebagai referensi yang murah dan mudah bagi peserta didik atau siapa saja yang hendak mengubah wajah dunia.

Penggunaan internet disarankan makin mendesak sejalan dengan perkembangan pengetahuan terjadi secara eksponensial. Masa depan adalah milik peserta didik yang memiliki akses hampir ke seluruh informasi tanpa batas dan mereka yang mampu memanfaatkan informasi diterima secepat mungkin.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sistem Penilaian

Sistem penilaian pembelajaran di SMP Negeri 1 Mejayan pelaksanaannya mengacu kepada Sistem Penilaian berbasis kompetensi dasar. Sistem Penilaian berbasis kompetensi dasar adalah uraian keterangan yang teratur sebagai penjelasan tentang prosedur dan cara menilai pencapaian kompetensi dasar oleh peserta didik, oleh karena itu maka instrumen penilaian dikembangkan dengan mengacu pada indikator - indikator pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pendidik dan mencakup semua kompetensi dasar. Sistem penilaian berbasis kompetensi dasar mengacu pada (1) prinsip umum penilaian yaitu valid, adil, terbuka, bermakna, menyeluruh, terpadu, berkesinambungan, mendidik, obyektif, (2) menggunakan acuan patokan (standar), (3) belajar tuntas, (4) berkelanjutan, (5) berorientasi kompetensi individu, dan (6) berbasis kelas.

Penilaian berbasis kompetensi mempunyai prinsip penilaian yang berkelanjutan yaitu hanya siswa yang sudah kompeten yang boleh melanjutkan belajar kompetensi berikutnya. Selain itu penilaian berbasis kompetensi berorientasi pada kompetensi individu dalam arti perolehan hasil belajar siswa

diperlakukan secara individu atau perorangan, tidak dibanding-bandingkan dengan perolehan hasil belajar siswa lain, maka tidak perlu dibuat rata-rata perolehan hasil belajar atau ditentukan peringkat (rangking).

Sistem penilaian di SMP Negeri 1 Mejayan juga mengacu pada penilaian berbasis kelas yaitu proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberi keputusan hasil belajar siswa berdasarkan tahapan belajarnya, oleh karena itu proses penilaian terintegrasi dengan proses pembelajaran dan dilakukan oleh guru.

Komponen system penilaian pada SMP Negeri 1 Mejayan terdiri dari: kompetensi dasar, indikator, materi pokok dan uraian materi, teknik penilaian, bentuk instrument penilaian, dan contoh instrument penilaian.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

- a) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- b) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- f) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

- g) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- h) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- i) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- j) Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- k) Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

2. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar

minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

3. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

a) Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi matapelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

b) Teknik dan Instrumen Penilaian Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian

1) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

4) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- a) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- b) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.
- c) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

5) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

- a) Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri.
- b) Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah.
 - Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
 - Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.
 - Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
 - Penilaian harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
 - penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
 - Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh Pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas VI (tingkat 3), kelas IX (tingkat 4A), dan kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN.
 - Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survey oleh Pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5).
 - Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - Asessmen Ketuntasan Minimal (AKM) dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 6) Perencanaan ulangan harian dan pemberian tugas oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 7) Hasil penilaian harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
- 8) Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah:

- menyusun kisi-kisi ujian;
 - mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen;
 - melaksanakan ujian;
 - mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik; dan
 - melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
- 9) Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.

4. Penilaian PH, PTS, dan PAS/PAT.

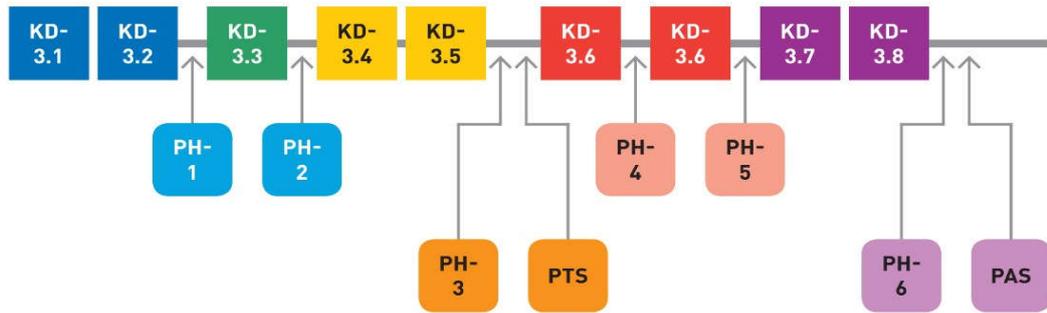
Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi atas perencanaan dan penyusunan instrumen penilaian. Waktu dan frekuensi pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan pemetaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebagaimana yang tercantum dalam program semester dan program tahunan. Berdasarkan bentuknya, pelaksanaan penilaian terdiri dari pelaksanaan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS). Penilaian harian dilaksanakan setelah serangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana yang direncanakan dalam RPP. Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi seluruh KD pada periode tersebut.

Frekuensi penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan selanjutnya dicantumkan dalam program tahunan dan program semester. Penentuan frekuensi penilaian tersebut didasarkan pada analisis KD. KD-KD “gemuk” dapat dinilai lebih dari 1 (satu) kali, sedangkan KD-KD “kurus” dapat disatukan untuk sekali penilaian atau diujikan bersama. Dengan demikian frekuensi dalam penilaian atau ulangan dalam satu semester dapat bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan oleh pendidik.

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD). Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

Penilaian pengetahuan yang dilakukan dalam satu semester dapat digambarkan dalam skema berikut:

Gambar 1 Penilaian Pengetahuan Dalam Satu Semester



Penilaian Pengetahuan dalam Satu Semester:

1) Hasil Penilaian Harian (HPH)

Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD. Dalam perhitungan nilai rata-rata DAPAT diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan misalnya 50% untuk bobot tes tertulis dan 50% untuk penugasan. Pembobotan ini ditentukan sepenuhnya oleh pendidik berkoordinasi dengan satuan pendidikan.

Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang “gemuk” (cakupan materi yang luas) sehingga PH tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu PH untuk KD “gemuk” mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, PH dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD. Pada Tabel di atas diberikan contoh pengolahan HPH dengan memunculkan kasus KD “gemuk” dan KD “kurus”. Pada contoh tersebut, KD 3.6 merupakan contoh kasus sebagai KD “gemuk” sehingga perlu dilakukan PH sebanyak 2 kali, misalnya PH-4 dan PH-5. Untuk menentukan nilai KD 3.6, maka hasil PH-4 dan hasil PH-5 perlu dirata-rata terlebih dahulu saat melakukan pengolahan HPH.

2) Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS)

Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester (PTS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam tengah semester. Dalam contoh pada tabel, maka materi untuk PTS berasal dari KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, dan KD 3.5. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat “kegemukan” KD dalam tengah semester tersebut.

3) Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS)

Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester (PAS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam satu semester. Dalam contoh pada tabel, maka materi untuk PTA berasal dari KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, KD 3.5, KD 3.6, KD 3.7, dan KD 3.8. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat “kegemukan” KD dalam satu semester tersebut.

4) Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, dan HPAS dengan menggunakan formulasi dengan atau tanpa pembobotan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Berikut ini diberikan contoh pengolahan nilai untuk memperoleh HPA. Berdasarkan contoh pengolahan HPH seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.19, Ani memperoleh HPH sebesar 73,19; dan Budi memperoleh nilai HPH sebesar 76,13. Selanjutnya, misalkan Ani dan Budi berturut-turut memperoleh HPTS sebesar 90 dan 75, serta memperoleh HPAS sebesar 80 dan 80.

Berdasarkan perolehan HPH, HPTS, dan HPAS setiap peserta didik, selanjutnya dapat dilakukan penghitungan HPA. Dalam penghitungan HPA, satuan pendidikan dapat menggunakan formulasi tertentu, misalnya dilakukan dengan atau tanpa pembobotan.

Dalam panduan ini diberikan contoh penghitungan HPA dengan menggunakan pembobotan, $HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1$. Penghitungan HPA dengan menggunakan pembobotan tersebut disajikan pada Tabel.

Tabel 23 Pengolahan Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Nama	HPH	HPTS	HPAS	HPA	HPA Pembulatan
Ani	73,19	90	80	79,09	79
Budi	76,13	75	80	76,82	77
...					

Contoh yang disajikan pada Tabel, HPTS dan HPAS dimasukkan ke dalam tabel pengolahan HPA secara gelondongan, tanpa memilah-milah nilai per KD berdasarkan nilai HPTS dan HPAS. Pendidik dapat memilah-milah nilai per KD dari HPTS dan HPAS sebelum memasukkan

ke dalam tabel pengolahan HPA. Pemilahan nilai per KD tersebut untuk mengetahui KD yang sudah dicapai peserta didik dan KD yang belum dicapai peserta didik. Hal ini dilakukan untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial dan pendeskripsian capaian pengetahuan dalam rapor.

Berikut ini contoh penghitungan HPA atas nama peserta didik Ani dengan pembobotan HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1, yaitu:

$$\text{HPA} = ((2 \times \text{HPH}) + (1 \times \text{HPTS}) + (1 \times \text{HPAS}))/4$$

$$\text{HPA} = \frac{(2 \times 73,19) + (1 \times 90) + (1 \times 80)}{4} = 79,09$$

4

Nilai Akhir Ani sebesar 79,09 lalu dibulatkan menjadi 79 dan diberi predikat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah. Satuan pendidikan dapat menggunakan skala untuk penetapan predikat sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan penetapan predikat seperti yang ditunjukkan pada tabel tersebut, maka predikat Ani adalah Baik (B).

Di samping nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran. Deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor dilakukan dengan mengikuti rambu-rambu berikut:

- a. Deskripsi pengetahuan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... **tetapi** masih perlu peningkatan dalam ... atau...
Namun masih perlu bimbingan dalam hal
- b. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang SANGAT BAIK dan/atau BAIK dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya MULAI BERKEMBANG.
- c. Deskripsi capaian pengetahuan didasarkan pada skor angka yang dicapai oleh KD tertentu.

Contoh deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor:

Misalkan batas ketuntasan suatu mata pelajaran oleh satuan pendidikan = 70, maka nilai HPA Ani pada Tabel 3.19 (nilai rapor = 79) tersebut sudah melampaui KKM. Untuk mendeskripsikan capaian pengetahuan dalam rapor, pendidik perlu melihat kembali Tabel 3.18 (Hasil Penilaian Harian). Pada Tabel 3.18 tampak bahwa nilai Ani yang

Sangat Baik pada KD 3.8 (nilai 90); KD yang Belum Optimal pada KD 3.2 (nilai 60), KD 3.4 (nilai 68), KD 3.5 (nilai 66), dan KD 3.7 (nilai 67). Berdasarkan data tersebut, deskripsi capaian pengetahuan Ani pada rapor untuk mata pelajaran IPA kelas VII adalah sebagai berikut: "Memiliki kemampuan sangat baik dalam menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Kemampuan dalam mengklasifikasi makhluk hidup, menganalisis konsep suhu, energi, dan menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan mulai berkembang."

5. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian

a. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- 2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- 4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (feedback) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- 5) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - a) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.

- b) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
 - 6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
 - 7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.
- b. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Satuan Pendidikan
- Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
- 1) menentukan kriteria minimal pencapaian Tingkat Kompetensi dengan mengacu pada indikator Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran;
 - 2) mengoordinasikan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi, dan ujian akhir sekolah/madrasah;
 - 3) menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah;
 - 4) menentukan kriteria kenaikan kelas;
 - 5) melaporkan hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
 - 6) melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait;
 - 7) melaporkan hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.
 - 8) menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
 - a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
 - b. mencapai tingkat Kompetensi yang dipersyaratkan, dengan ketentuan kompetensi sikap (spiritual dan sosial) termasuk kategori baik dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan
 - c. lulus ujian akhir sekolah/madrasah; dan

- 9) menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah terakreditasi.

D. KETUNTASAN BELAJAR

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Berikut daftar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing Mata Pelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Mejayan pada tahun pelajaran 2018/2019:

Tabel 24 Daftar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 2018/2019

MATA PELAJARAN		Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		
KELOMPOK A		VII	VIII	IX
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	77	77
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	77	77
3.	Bahasa Indonesia	75	77	77
4.	Matematika	75	77	77
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	77	77
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	77	77
7.	Bahasa Inggris	75	77	77
KELOMPOK B				
1.	Seni Budaya	75	77	77
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	75	77	77
3.	Prakarya	75	77	77
4.	Bahasa Jawa	75	77	77

Biasanya setiap mata pelajaran memiliki nilai KKM yang berbeda-beda tergantung dari tingkat kesulitan, saran, dan lain sebagainya, akan tetapi SMP Negeri 1 Mejayan menetapkan KKM tunggal artinya setiap mata pelajaran menerapkan KKM yang sama. Berikut beberapa langkah untuk menentukan KKM:

- 1) Menghitunglah jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran setiap kelas.
- 2) Menentukan kekuatan / nilai untuk setiap aspek / komponen sesuai dengan kemampuan masing-masing aspek.
 - Aspek kompleksitas. Semakin kompleks (sukar) KD maka nilainya semakin rendah, dan semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.
 - Aspek sumber daya pendukung (sarana). Semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.
 - Aspek intake. Semakin tinggi kemampuan awal siswa (intake) maka nilainya semakin tinggi pula.
- 3) Jumlah nilai setiap komponen, selanjutnya dibagi tiga untuk menentukan KKM setiap KD.
- 4) Jumlah seluruh KKM KD, selanjutnya dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran
- 5) KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas mestinya tidak sama, tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi siswa. Tetapi dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas SMP Negeri 1 Mejayan menetapkan KKM tunggal untuk semua mata pelajaran.

Tabel 25 Skala Penilaian KKM

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi (< 65)	Sedang (65-79)	Rendah (80-100)
Kompleksitas	Tinggi (80-100)	Sedang (65-79)	Rendah (< 65)
Daya dukung	Tinggi (80-100)	Sedang (65-79)	Rendah (< 65)
Intake siswa	Tinggi (80-100)	Sedang (65-79)	Rendah (< 65)

Atau dengan menggunakan poin /skor pada setiap kriteria yang ditetapkan:

Tabel 26 Poin/Skor Pada Setiap Kriteria

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi (1)	Sedang (2)	Rendah (3)
Kompleksitas	Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)
Daya dukung	Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)
Intake siswa	Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)

Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 77 yang dianut SMP Negeri 1 Mejayan

Tabel 27 Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 77

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
92 – 100	A	Sangat Baik
85 – 91	B	Baik

77 – 84	C	Cukup
<77	D	Kurang

Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 75 yang dianut SMP Negeri 1 Mejayan
Tabel 28 Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 75

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
91 – 100	A	Sangat Baik
83 – 90	B	Baik
75 – 82	C	Cukup
<75	D	Kurang

2. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan KKM

Upaya Sekolah dalam Meningkatkan KKM Ideal:

- a. Mengevaluasi hasil Ujian/Ulangan
- b. Mengembangkan Metode Pembelajaran
- c. Memenuhi Sarana Praktik Siswa
- d. Mengadakan Training untuk Peningkatan Kompetensi Guru
- e. Memotivasi siswa untuk berprestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik

3. Program Remidi dan Pengayaan

a. Remedial

- 1) Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*. Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta

didik dalam memahami KD yang dirasa sulit itu. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan *assessment for learning*. Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara:

- a) Pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
 - b) Pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
 - c) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.
 - d) Pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.
- 3) Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yang dimasukkan sebagai hasil penilaian harian (PH), dapat dipilih beberapa alternatif berikut:
- a) *Alternatif 1*
Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial. Misalkan, suatu mata pelajaran (IPA) memiliki KKM sebesar 64. Seorang peserta didik, Andi memperoleh nilai PH-1 (KD 3.1) sebesar 50. Karena Andi belum mencapai KKM, maka Andi mengikuti remedial untuk KD 3.1.

Setelah Andi mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Andi memperoleh hasil penilaian sebesar 80. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai PH-1 (KD 3.1) yang diperoleh Andi adalah sebesar 80.

Keuntungan menggunakan ketentuan ini:

Meningkatkan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran remedial karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh nilai yang maksimal. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip belajar tuntas (mastery learning).

Kelemahan menggunakan ketentuan ini:

Peserta didik yang telah tuntas (misalnya, Wati dengan nilai 75) dan nilainya dilampaui oleh peserta didik yang mengikuti remedial (misalnya, Andi dengan nilai 80), kemungkinan Wati mempunyai perasaan diperlakukan “tidak adil” oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik disarankan memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik yang telah mencapai KKM untuk memperoleh nilai yang maksimal.

b) Alternatif 2

Peserta didik diberi nilai dengan cara merata-rata antara nilai capaian awal (sebelum mengikuti remedial) dan capaian akhir (setelah mengikuti remedial), dengan ketentuan:

- (1) Jika capaian akhir telah melebihi KKM (misalnya, Badar memperoleh nilai 90) dan setelah dirata-rata dengan capaian awal (misalnya, capaian awal Badar adalah 60) ternyata hasil rata-rata **telah** melebihi KKM (nilai 64), maka hasil rata-rata (nilai 75) sebagai nilai perolehan peserta didik tersebut (Badar).
- (2) Jika capaian akhir telah melebihi KKM (misalnya, Andi memperoleh nilai 70) dan setelah dirata-rata dengan capaian awal (misalnya, capaian awal Andi adalah 50) ternyata hasil rata-rata **belum** mencapai KKM (nilai 64), maka Andi diberi nilai sebesar nilai KKM, yaitu 70.

Alternatif 2 ini sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan Alternatif 1, meskipun Alternatif 2 ini tidak memiliki dasar teori, namun lebih mengedepankan faktor kebijakan pendidik. Upaya lain, untuk mengatasi kelemahan Alternatif 1, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mengikuti tes, namun dengan catatan perlu diinformasikan kepada peserta didik bahwa konsekuensi nilai yang akan diambil adalah nilai hasil tes tersebut atau nilai terakhir.

c) *Alternatif 3*

Peserta didik diberi nilai sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk suatu mata pelajaran, berapapun nilai yang dicapai peserta didik tersebut telah melampaui nilai KKM.

b. **Pengayaan**

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil PH. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

E. KENAIKAN KELAS

Kriteria Kenaikan Kelas

- a. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun Pelajaran.
- b. Kehadiran di sekolah adalah 85 % tiap semester
- c. Kenaikan kelas mempertimbangkan nilai rapor semester genap.
- d. Mencapai KKM atau lebih.
- e. Peserta didik yang dinyatakan naik kelas apabila memiliki nilai raport semester genap memenuhi kriteria kenaikan kelas sebagai berikut :
 - 1) tidak ada nilai 50,00 (lima puluh koma nol nol) atau kurang pada semua aspek penilaian.
 - 2) Nilai rata-rata untuk 8 (delapan) mata pelajaran termasuk muatan lokal sekurang-kurangnya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran dan bukan pembulatan.

- 3) Boleh ada nilai di bawah KKM untuk maksimal 2 (dua) mata pelajaran, hanya pada kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Prestasi pengembangan diri minimal baik.
- 5) Predikat prestasi kepribadian yang terdiri dari Kelakuan, Kerajinan, Kerapian dan Kebersihan rata-rata minimal baik
- f. Siswa dinyatakan harus mengulang di kelas yang sama apabila nilai rapor semester genap tidak memenuhi kriteria kenaikan kelas
- g. Siswa yang mengulang harus mengikuti seluruh proses dan ketentuan yang berlaku.
- h. Waktu siswa mengulang dikelas yang sama hanya satu tahun pelajaran.

F. KELULUSAN

1. Syarat Mengikuti Ujian Sekolah

Setiap peserta didik yang belajar di SMP Negeri 1 Mejayan pada kelas IX (sembilan) berhak mengikuti ujian akhir.

Persyaratan peserta didik kelas IX untuk mengikuti ujian akhir sebagai berikut:

- a. Memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar mulai semester ganjil kelas VII hingga semester genap kelas IX.
- b. Memiliki ijazah atau surat keterangan lain yang setara atau berpenghargaan sama, dengan ijazah SD / MI atau yang sederajat.
- c. Calon peserta ujian di SMP Negeri 1 Mejayan harus terdaftar dalam Daftar Nominasi Tetap Calon Peserta Ujian pada SMP Negeri 1 Mejayan.

2. Penetapan Kelulusan

Penetapan kelulusan bagi peserta ujian di SMP Negeri 1 Mejayan mengacu pada POS Penilaian yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu:

- a. Menyelesaikan seluruh Program Pembelajaran;
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran;
- c. Lulus Ujian Sekolah (US) dengan kriteria sebagai berikut;
 - 1) Memiliki Nilai Sekolah yang diperoleh dari gabungan antara nilai Ujian Sekolah dan nilai rata-rata rapor semester 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dengan pembobotan 50% untuk nilai Ujian Sekolah dan 50% untuk nilai rata-rata rapor.
 - 2) Rata-rata Nilai Sekolah minimal sama dengan nilai KKM bukan pembulatan

- 3) Nilai semua mata pelajaran Ujian Sekolah minimal sama dengan nilai KKM bukan nilai pembulatan.
- d. Predikat prestasi kepribadian yang terdiri dari Kelakuan, Kerajinan, Kerapian dan Kebersihan rata-rata minimal baik.

3. Ujian Sekolah

Mengacu dari hasil kelulusan tahun pelajaran sebelumnya, dan melihat potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh para siswanya, untuk tahun pelajaran 2020/2021 SMP Negeri 1 Mejayan menargetkan siswa kelas IX lulus 100%.

Sebagai upaya untuk mewujudkan target tersebut di tahun pelajaran 2020/2021 sekolah telah dan sedang melaksanakan program jam belajar tambahan diluar jam intrakurikuler yang meliputi :

- a. Tutor sebaya.
- b. Kerja Kelompok

G. PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DAN GLOBAL

1. Pendidikan Kecakapan Hidup.

Kata cakap mengandung arti pandai dengan kemahiran tertentu, mampu melakukan sesuatu dengan kemahirannya yang diterapkan dalam kemampuannya dan kesanggupannya untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kecakapan tersebut dapat dimiliki setiap siswa selama pengalaman proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Siswa yang memiliki Life Skills berarti memiliki kepandaian dan kemahiran serta kesanggupan yang ada pada dirinya untuk menempuh kehidupan yang berkelanjutan dari mulai anak-anak sampai akhir hayatnya.

Potensi untuk mengembangkan Life Skills seseorang, sudah ada sejak ia dilahirkan. Sedangkan waktu untuk mengembangkan potensi yang merupakan rahasia diri ini lebih lama, karena melalui proses pengembangan diri naluri biologis, pengembangan daya fisik, daya pikir, daya emosi dan daya spiritual yang akan terpadu menjadi daya kalbunya. "Pendidikan yang dialami anak melalui jalur informal dan jalur pendidikan formal adalah proses upaya yang secara sadfar dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri pribadi agar mampu menjalani hidupnya, dikenal dengan nama mendidik".

Standar kompetensi kecakapan hidup merupakan kompetensi yang dibakukan tentang kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan intelektual. Standar kompetensi kecakapan hidup ini harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar.

Life Skills biasa dibentuk secara bertahap dan hati-hati, melalui *Life Skills Education* atau pendidikan kecakapan hidup. *Life Skills Education* melalui proses yang terintegrasi tanpa dipisahkan dari:

- 1) *Personal Skills Education*
- 2) Kecakapan Intelektual
- 3) Kecakapan Untuk Bermasyarakat (*Social Skills*).
- 4) Kecakapan memelihara lingkungan atau "*Environmental Skills*".
- 5) Kecakapan untuk menguasai pekerjaan atau "*Vocation Skills*" atau "*Occupational Skills*".

Pendidikan kecakapan hidup ini masuk dalam proses pembelajaran interaktif semua mata pelajaran dan pada proses pengembangan diri siswa melalui bimbingan konseling. Pendidikan kecakapan hidup di kembangkan melalui keunggulan bidang non akademik terutama:

- 1) Bina Iman, Akhlak, dan Alquran
- 2) Pramuka.
- 3) PMR
- 4) Mading
- 5) Bina Prestasi (OSN, SSN, LFS2N dsb.)
- 6) Seni Budaya (Seni Tradisional Dongkreng).
- 7) Bola Voli
- 8) Bulu Tangkis.
- 9) dsb.

2. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal di SMP Negeri 1 Mejayan adalah :

- 1) Pendidikan Islam, TBTO, Seni Hadroh dan Qiro'atul Qur'an
- 2) Kelompok Mata Pelajaran: MIPA dan IPS
- 3) Kelompok mata pelajaran estetika: Seni Musik, Seni Tari dan Drama
- 4) Kelompok mata pelajaran olah raga

3. Pendidikan Berbasis Keunggulan Global

SMP Negeri 1 Mejayan juga Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Global yaitu :

- 1) Pendidikan Lingkungan dan Budaya(PLB)

Mata Pelajaran ini dimaksudkan untuk mengenal, memahami, dan membiasakan berperilaku hidup sehat, disiplin, aman, tertib, akrab, serta menghargai seni dan bangsa. Mengingat kondisi yang ada di sekolah dan sumber daya manusia yang tersedia, maka kegiatan yang dapat dikembangkan di SMP Negeri 1 Mejayan antara lain:

- a. Keterampilan membuat.

- b) Kesenian lagu-Lagu dan Tari-Tarian daerah Nusantara.
 - c) Pariwisata (mengadakan kunjungan ke obyek wisata di Nusantara, untuk melestarikan dan mengenalkan obyek wisata kepada siswa)
- 2) Bahasa Inggris
- Mengingat saat ini Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang wajib dikembangkan oleh sekolah, maka SMP Negeri 1 Mejoyan sering mengikuti berbagai kontes yang bertemakan bahasa Inggris, yang bertujuan untuk mengenal , memahami, dan terampil berkomunikasi secara sederhana.
- 3) Teknologi Informasi Komunikasi
- Mengingat pentingnya teknologi Informasi Komunikasi maka sejak kelas VII sudah dibekali IT untuk menuju persaingan globalisasi bidang IT. E-Learning dengan menggunakan pembelajaran berbasis IT.

H. MUTASI PESERTA DIDIK

1. Mutasi Masuk

Penerimaan peserta didik adalah penerimaan peserta didik baru pada SMP Negeri 1 Mejoyan dari sekolah yang jenjangnya setingkat lebih rendah. Dalam penerimaan peserta didik baru SMP 1 Mejoyan menggunakan asas penerimaan siswa baru berdasarkan peraturan bupati.

Dalam Penerimaan dan Perpindahan peserta didik pada SMP Negeri 1 Mejoyan, sekolah melibatkan Komite SMP Negeri 1 Mejoyan.

Perpindahan peserta didik dari SMP lain ke SMP Negeri 1 Mejoyan harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a) Perpindahan peserta didik dari SMP lain ke SMP Negeri 1 Mejoyan minimal antar kecamatan dalam wilayah kabupaten Madiun, dan dilaksanakan atas persetujuan Kepala Sekolah asal dan Kepala SMP Negeri 1 Mejoyan serta disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun atau yang ditugasi.
- b) Perpindahan peserta didik dari SMP lain ke SMP Negeri 1 Mejoyan antar kabupaten / kota dalam satu propinsi dan atau antar propinsi, dilaksanakan atas dasar persetujuan Kepala sekolah asal dengan kepala SMPN 1 Mejoyan dan disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun dengan Kabupaten/Kota/Propinsi/Kandepag/Kanwil Depag sesuai dengan wewenangnya.
- c) Perpindahan peserta didik dari SMP lain ke SMP Negeri 1 Mejoyan, hanya dapat dilakukan dari semester/tahun, kelas yang sama dan tipe akreditasi minimal sama dengan tipe akreditasi SMP Negeri 1 Mejoyan dan menggunakan Kurikulum yang 2013

- d) Perpindahan peserta didik dari SMP lain ke SMP Negeri 1 Mejayan hanya dapat dilakukan bila peserta didik pindahan telah memiliki nilai rapor.
- e) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sekolah lain minimal harus sama dengan KKM SMP Negeri 1 Mejayan atau jika di bawah KKM SMP Negeri 1 Mejayan maka calon siswa harus melalui Tes Seleksi yang ditentukan oleh SMP Negeri 1 Mejayan.

2. Mutasi Keluar

Perpindahan peserta didik dari SMP Negeri 1 Mejayan ke SMP lain harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh surat keterangan bersedia menerima perpindahan dari sekolah yang dituju.
- b. Surat rekomendasi dari dinas pendidikan yang akan dituju.
- c. Surat keterangan pindah dari sekolah asal.
- d. Menyerahkan Foto Copy Rapot lengkap.
- e. Menyelesaikan seluruh administrasi sekolah asal.
- f. Mengembalikan seluruh buku atau barang yang dipinjam.

BAB V

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pembelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

A. KEGIATAN PERMULAAN DAN AKHIR TAHUN PEMBELAJARAN

1. Permulaan tahun pelajaran pada SMP Negeri 1 Mejayan dimulai pada bulan Juli.
2. Kegiatan awal tahun pelajaran bagi SMP Negeri 1 Mejayan:
 - a. melakukan Penyusunan Program Tahunan (Rencana Operasional) sekolah,
 - b. Program Supervisi Sekolah, Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya sekolah satu tahun pelajaran yang berlangsung,
 - c. Penyusunan Hari sekolah dan Hari libur sekolah tahun pelajaran yang berlangsung,
 - d. Pendaftaran Peserta Didik Baru Klas VII,
 - e. Perencanaan kelas dan penyusunan jadwal pelajaran.
3. Kegiatan awal tahun pelajaran bagi Guru SMP Negeri 1 Mejayan yaitu menyusun: Program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan Bimbingan Konseling (BK).
4. Hari pertama masuk sekolah dimulai hari Senin 12 Juli 2021 tahun pelajaran berlangsung dan di akhiri pada 25 Juni 2022.
5. Hari pertama masuk bagi peserta didik baru klas VII digunakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) yang berlangsung selama tiga hari. Sedang hari terakhir masuk sekolah digunakan untuk penyerahan rapor kenaikan kelas.

B. PENGATURAN WAKTU BELAJAR DAN LIBUR SEKOLAH

1. Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMP Negeri 1 Mejayan menggunakan sistem semester yang membagi satu tahun pelajaran menjadi semester ganjil dan semester genap.
2. Jumlah minggu efektif belajar pada SMP Negeri 1 Mejayan setiap tahun pelajaran minimal 38 minggu dan maksimal 41 minggu tergantung situasi dan kondisi kegiatan pemerintah yang bersamaan dengan tahun pelajaran berlangsung.
3. Jumlah hari belajar efektif dalam setiap tahun pelajaran paling sedikit 204 hari dan paling banyak 250 hari dan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang

dibagi menjadi 135 hari semester gasal dan 128 hari semester genap (untuk 6 hari sekolah)

4. Jumlah jam pembelajaran efektif setiap minggu untuk semua kelas di SMP Negeri 1 Mejayan masing-masing minimal 38 jam pelajaran dan paling banyak 41 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 40 menit per jam pelajaran.
5. Jumlah jam belajar efektif selama satu tahun pembelajaran pada SMP Negeri 1 Mejayan untuk masing-masing kelas minimal $38 \text{ JP} \times 49 \text{ minggu} = 1.862 \text{ JP}$ dan paling banyak $41 \times 49 = 2.009 \text{ JP}$.
6. Jumlah hari belajar efektif fakultatif dalam satu tahun pembelajaran paling banyak 16 hari, yang diatuhkan dalam bulan Ramadhan, dan digunakan untuk kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama, termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bernuansa moral.
7. Hari libur sekolah terdiri dari libur semester, libur hari besar, libur khusus dan libur umum.
8. Libur semester gasal berlangsung selama enam hari kerja
9. Libur semester genap berlangsung selama 12 hari kerja
10. Libur hari besar mengikuti hari libur yang ditetapkan pemerintah pada tahun pembelajaran bersangkutan.
11. Libur pada bulan ramadhan ditetapkan satu hari sebelum bulan ramadhan dan dua hari pertama bulan ramadhan.
12. Libur Idul Fitri berlangsung selama 12 hari kerja yang diatur enam hari kerja sebelum Idul Fitri dan enam hari kerja sesudah Idul Fitri.

C. PENGATURAN WAKTU PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sesuai dengan sistem penilaian pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Mejayan, maka penilaian diatur sebagai berikut:

1. Penilaian harian (PH), pelaksanaannya diatur dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran masing-masing setelah menyelesaikan satu KD atau lebih, dan difasilitasi oleh sekolah.
2. Penilaian tengah semester (PTS) dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung paling sedikit sembilan minggu dan paling banyak 10 minggu sesuai dengan situasi dan kondisi dan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran menggunakan jadwal tersendiri yang difasilitasi oleh sekolah.
3. Penilaian akhir semester (PAS) dilaksanakan paling lambat satu minggu sebelum semester gasal berakhir, dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan jadwal tersendiri yang difasilitasi oleh sekolah.
4. Penilaian akhir tahun (PAT) dilaksanakan paling lambat satu minggu sebelum semester genap berakhir, dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan jadwal khusus yang difasilitasi oleh sekolah.

5. Uji kompetensi dilaksanakan setelah penilaian Ulangan semester dan Ulangan kenaikan kelas.
6. Ujian sekolah dilaksanakan antara minggu ketiga bulan April dan paling lambat minggu ketiga bulan Mei atau menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, dilaksanakan oleh sekolah bersama-sama guru dan komite.

Tabel 29 Kalender Per Semester (6 Hari Sekolah) Semester I:

No	Bulan	JM	HE	HEF	PTS/ PAS	LU	LHB	LS	LPP	LHR	Jml
1.	Juli 2021	3	10	3		4					17
2.	Agustus	4	17	5		8	1				31
3.	September	5	20		1	9					30
4.	Oktober	4	19		5	7					31
5.	Nopember	4	21			8	1				30
6.	Desember	5	10		6	8	2	5			31
Jumlah		24	97	8	12	44	4	5			170

Tabel 30 Kalender Per Semester (6 Hari Sekolah) Semester II

No	Bulan	JM	HE	HEF	PTS/PAT/ U S/UN	LU	LHB	LS	LPP	LHR	Jml
1.	Januari	4	22			8	1				31
2.	Pebruari	4	20			9					29
3.	Maret	5	16		6	8	1				31
4.	April	4	12		10	7	1				30
5.	Mei	4	9			8	2		3	9	31
6.	Juni	5	9		6	7	1	7			30
7.	Juli	2	2			2	10				12
Jumlah		28	82		22	49	10	7	3	9	194

Keterangan:

- HE : Hari Efektif
 HEF : Hari Efektif Fakultatif
 LU : Libur Umum
 LHB : Libur Hari Besar
 LS : Libur Semester
 LPP : Libur Permulaan Puasa
 LHR : Libur Hari Raya

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Seperti telah diuraikan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka itu maka penguatan pendidikan karakter bangsa merupakan sesuatu yang mutlak dilaksanakan. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (*habitulasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dsb. perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuh dan kembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar.

Pedoman yang disusun ini lebih diperuntukkan kepada kepala sekolah. Pembentukan budaya sekolah (*school culture*) dapat dilakukan oleh sekolah melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat sekolah pada intinya adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (Kurikulum 2013), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, dan penyusunan silabus. Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah akan dapat dihasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap perilaku yang akhirnya dapat membentuk ahklak budi luhur.

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata pelajaran, program pengembangan diri maupun budaya sekolah. Peta nilai dan indikator yang disajikan dalam naskah ini merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang terdapat dalam standar isi (SI). Begitu pula melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. Perencanaan pengembangan

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ini perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan di sekolah yang secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan ke dalam kurikulum sekolah yang selanjutnya diharapkan menghasilkan budaya sekolah.

B. SARAN

Penyempurnaan pedoman ini akan terus menerus dilanjutkan seiring dengan kompleksnya permasalahan pendidikan terutama dalam pembentukan budaya dan karakter bangsa. Penyajian pembelajaran yang bernuansa belajar aktif dengan muatan budaya dan karakter bangsa perlu menjadi perhatian terutama dalam membelajarkan peserta didik. Kurikulum 2013 yang dirancang untuk melahirkan generasi emas dalam 100 tahun kemerdekaan Indonesia dengan Pendekatan saintifiknya harus dilaksanakan dengan kesungguhan oleh guru karena akan menghasilkan anak Indonesia yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga memiliki attitude dan ketrampilan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak pemerhati, pelaksana pendidikan untuk kesempurnaan yang akhirnya dapat memberikan pencerahan pelaksanaan di tingkat sekolah. Selanjutnya diharapkan kualitas produk peserta didik dari SMP Negeri 1 Mejayan memiliki ahklak budi mulia dan kualitas penguasaan IPTEK sebagai pencerminan sebagai bangsa yang besar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Kalender Pendidikan SMPN 1 Mejayan Tahun Pelajaran 2021/2022**

HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF, DAN HARI LIBUR SEKOLAH
SMP NEGERI 1 MEJAYAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI 2021				LU							LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	LHB	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	
2	AGUSTUS 2021	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	LHB	26	27	28	LU	29	LHB	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	41	
3	SEPTEMBER 2021	42	43	44	45	LU	46	47	48	49	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	62	63	LU	64	65	66	67		
4	OKTOBER 2021	68	69	LU	PTS	PTS	PTS	PTS	PTS	PTS	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	LHB	83	84	85	86	LU	87	88	89	90	91	92	LU	
5	NOPEMBER 2021	93	94	95	96	97	98	LU	99	100	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	98	LU	110	111	112	113	114	115	LU	116	117		
6	DESEMBER 2021	118	119	120	121	LU	PAS	PAS	PAS	PAS	PAS	PAS	LU	128	129	130	131	132	133	LU	134	135	136	137	CB	LHB	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	
7	JANUARI 2022	LHB	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	
8	PEBRUARI 2022	LHB	26	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48				
9	MARET 2022	LHB	49	LHB	50	51	LU	PTS	PTS	PTS	PTS	PTS	PTS	LU	58	59	60	61	62	63	LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	73	
10	APRIL 2022	74	LPP	LU	LPP	LPP	75	76	US	US	LU	US	US	US	US	LHB	83	LU	84	85	86	87	88	89	LU	EF	EF	EF	LHR	LHR	LHR		
11	MEI '2022	LU	LHB	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	90	91	92	93	94	95	LU	LHB	96	97	98	99	100	LU	101	102	103	LHB	104	105	LU	106	107	
12	JUNI 2022	LHB	108	109	110	LU	PAT	PAT	PAT	PAT	PAT	PAT	LU	117	118	119	120	121	122	LU	123	124	125	126	127	128	LU	LS2	LS2	LS2	LS2		
	JULI 2022	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LHB	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU								LU							LU

Keterangan:

LHB : Libur Hari Besar	LPP : Libur Permulaan Puasa	PLS : Pengenalan Lingkungan Sekolah	Semester Ganjil : 137 hari
LU : Libur Umum	LHR : Libur Sekitar Hari Raya	CB : Cuti Bersama	Semester Genap : 128 hari
LS1 : Libur Semester 1 *	EF : Hari Efektif Fakultatif	PTS/PAS/PAT : PTS/PAS/PAT	Hari Efektif Fakultatif : 3 hari
LS2 : Li bur Semester 2*	KTS : Kegiatan Tengah Semester		KTS : 3 hari
			PLS : 3 hari

Libur Hari Besar:

20 Juli 2021	: Hari Raya Idul Adha	01 Januari 2022	: Tahun Baru Masehi
11 Agustus 2021	: Tahun Baru Hijriyah 1443 H	01 Februari 2022	: Tahun Baru Imlek 2573
17 Agustus 2021	: HUT Republik Indonesia	01 Maret 2022	: Isro'Miroj Nabi Muhammad SAW 1443 H
19 Oktober 2021	: Maulud Nabi Muhammad SAW	03 Maret 2022	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1944
25 Desember 2021	: Hari Raya Natal	15 April 2022	: Wafat Isa Al-Masih
		01 Mei 2022	: Hari Buruh Internasional
		2-3 Mei 2022	: Hari Raya Idhul Fitri 1443 H
		16 Mei 2022	: Hari Raya Waisak 2566
		26 Mei 2022	: Kenaikan Isa Al-Masih
		01 Juni 2021	: Hari Lahir Pancasila



Mejaya, 12 Juli 2021
 Kepala SMP Negeri 1 Mejayan
AGUS SUCIPTO, S.Pd., M.Pd.
 NIP 19690917 199702 1 002

KALENDER AKADEMIK SMP NEGERI 1 MEJAYAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

JULI 2021					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

AGUSTUS 2021					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

SEPTEMBER 2021					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

OKTOBER 2021					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

NOPEMBER 2021					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

DESEMBER 2021					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

JANUARI 2022					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

PEBRUARI 2022					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	
Rabu	2	9	16	23	
Kamis	3	10	17	24	
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

MARET 2022					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

APRIL 2022					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

MEI 2022					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

JUNI 2022					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

JULI 2022					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31



Mejayan, 12 Juli 2021

Kepala SMP Negeri 1 Mejayan

AGUS SUCHITO, S.Pd., M.Pd.
NIP 19690917 199702 1 002

2. Berita Acara Penentuan KKM



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
DINAS PENDIDIKAN
SMP 1 MEJAYAN

Alamat: Jl. P. Sudirman 71 Caruban Madiun 63153 Telp. (0351) 383092
Website: <http://www.smpn1mejayan.sch.id//>
Email: smpn01_mejayan@yahoo.com

BERITA ACARA
PENENTUAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Pada hari ini **Rabu** Tanggal **Sebelas** Bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu** bertempat di SMP Negeri 1 Mejayan dengan alamat Jalan Panglima Sudirman nomor 71 Caruban telah diadakan rapat dan koordinasi penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dihadiri oleh semua guru mata pelajaran.

Hasil rapat dan koordinasi ditetapkan KKM yang digunakan di SMP Negeri 1 Mejayan Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah KKM Sekolah yang merupakan rata-rata dari semua mata pelajaran dari setiap jenjang kelas.

KKM SMP Negeri 1 Mejayan tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

NO	MATA PELAJARAN	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)		
		VII	VIII	IX
KELOMPOK A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	77	77
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	77	77
3.	Bahasa Indonesia	75	77	77
4.	Matematika	75	77	77
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	77	77
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	77	77
7.	Bahasa Inggris	75	77	77
KELOMPOK B				
1.	Seni Budaya	75	77	77
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	75	77	77
3.	Prakarya	75	77	77
4.	Bahasa Jawa	75	77	77

Mejayan, 11 Agustus 2021

Kepala SMPN 1 Mejayan



AGUS SUCIPTO, S.Pd., M.Pd.

Pembina Tingkat I

NIP 19690917 199702 1 002

3. SK Learning Management System



P E M E R I N T A H K A B U P A T E N M A D I U N
D I N A S P E N D I D I K A N D A N K E B U D A Y A A N
SMP NEGERI 1 MEJAYAN

Alamat : Jalan Panglima Sudirman 71, Caruban, Telp/Fax(0351) 383092
Website :<http://www.SMP Negeri1mejayan.sch.id//>Email:
smp01_mejayan@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 1 MEJAYAN

Nomor : 421/161/402.107.119/2020

Tentang
Penyelenggaraan *E-Learning* di SMP Negeri 1 Mejayan
Tahun Pelajaran 2021/2022

- Menimbang** :
1. bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan;
 2. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada no 1. perlu membentuk keputusan tentang penerapan penyelenggaraan *E-Learning* di lingkungan SMP Negeri 1 Mejayan; dan
 3. bahwa penyelenggaraan *E-Learning* tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mejayan
- Mengingat** :
1. Pancasila
 2. Undang-Undang Dasar 1945
 3. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 35 ayat 1, pasal 36 ayat 1, pasal 37 ayat 1 dan pasal 38 ayat 1 dan 2
 4. PP Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar
 5. PP Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 7. Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah.
 8. Permendikbud Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 9. Permendikbud Nomor 68 tahun 2014 tentang Peran Guru TIK dan KKPI
 10. Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan dasar dan Menengah
 11. Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

12. Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
13. Permendikbud Nomor 65 tahun 2015 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
14. Permendikbud Nomor 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Sekolah
15. Permendikbud Nomor 18 tahun 2016 tentang Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah
16. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
17. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
18. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
19. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
20. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah
21. Permeneg Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 kebijakan Sekolah Ramah Anak
22. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mulok Wajib Bahasa Daerah.
23. Peraturan Bupati Madiun Nomor 19 tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup di Kabupaten Madiun.
24. Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 15 Tahun 2009 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Madiun.
25. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
26. Peraturan Pemerintah Nomor 13/2015 tentang perubahan Standar Nasional Pendidikan (PP no 19/2005)
27. Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
28. Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
29. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
30. Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah
31. Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
32. Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:

- 2989/D3/KP/2018 tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama Rujukan Tahun 2018
33. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 23 Tahun 2017 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
34. Keputusan bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia

Nomor 01/kb/2020

Nomor 516 tahun 2020

Nomor hk.03.01/menkes/363/2020

Nomor 440-882 tahun 2020

Tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi corona virus disease 2019 (covid-19)

35. Surat Edaran Mendikbud RI No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19).
36. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Kemendikbud
37. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan 9 Maret 2020 di Jakarta.
38. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) tanggal 24 Maret 2020.
39. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
40. SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid19
41. SK Kepala Dindikbud Kab. Madiun No: 421/754/402.107/2020 tentang POS pelaksanaan KBM di masa tatanan Normal Baru.
42. Program Kerja SMP Negeri 1 Mejayan Tahun Pelajaran 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Penyelenggaraan E-Learning di SMP Negeri 1 Mejayan

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan:

- a. **Peserta Didik** adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu;
- b. **Jenjang Pendidikan** adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang

- dikembangkan;
- c. **Pendidikan Jarak Jauh** adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain;
 - d. **Pembelajaran** adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan penekanan pendekatan kepada peserta didik (*student centered learning*) yang meminta partisipasi aktif peserta didik;
 - e. **Pembelajaran Konvensional** adalah pembelajaran dengan tatap muka secara langsung berdasarkan kehadiran fisik dalam penyelenggaraan mata kuliah;
 - f. **E-Learning** adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi;
 - g. **Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)** adalah pembelajaran antara tenaga Pendidik dan Peserta Didik yang dilakukan secara jarak jauh dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan;
 - h. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu;
 - i. **Mata Pelajaran** adalah program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, lingkungan terkait bidang sosial, budaya, dan seni.
 - j. **RPP** adalah seperangkat rencana pembelajaran sesuai kurikulum berdasarkan KI dan KD dalam bab pembelajaran;
 - k. **Modul** adalah bahan materi ajar dari Mata Kuliah yang diselenggarakan dalam satuan acara perkuliahan tertentu;
 - l. **Penilaian** adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik;
 - m. **Evaluasi hasil belajar** adalah Penilaian yang dilakukan terhadap hasil proses belajar mandiri peserta didik dalam bentuk tatap muka dan jarak jauh;
 - n. **Evaluasi Belajar Tatap Muka** adalah bentuk evaluasi yang dilakukan dengan pengawasan langsung;
 - o. **Evaluasi Belajar E-Learning** adalah bentuk evaluasi yang dilakukan melalui media elektronik;
 - p. **Learning Management System (LMS)** adalah sebuah teknologi yang dibangun dan dikembangkan khusus untuk manajemen sistem pembelajaran berbasis online seperti proses pendaftaran, proses pembayaran, distribusi materi pembelajaran, bahkan kini dikembangkan dengan adanya kolaborasi antara guru dan siswa yang bisa dilakukan secara online melakukan perangkat komputer.
 - q. Sekolah Menengah Pertama, yang selanjutnya disingkat SMP, dalam hal ini adalah **SMP NEGERI 1 Mejayan** merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.
 - r. **Kepala Sekolah** adalah Pimpinan dalam Lingkungan SMP Negeri 1 Mejayan yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan kegiatan Pembelajaran di Lingkungan SMP NEGERI 1 Mejayan

BAB II
TUJUAN DAN FUNGSI

Pasal 2

1. E-Learning bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran pada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media komunikasi lainnya;
2. E-Learning berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran bagi Peserta Didik yang dapat meminimalkan kendala waktu, jarak dan ruang.

BAB III
LINGKUP PENYELENGGARAAN E-LEARNING

Pasal 3

1. Penyelenggaraan *E-Learning* diselenggarakan oleh SMP NEGERI 1 Mejayan yang standar penyelenggaraannya harus memenuhi ketentuan yang berlaku dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Pendidikan Jarak Jauh;
2. *E-Learning* dapat diterapkan secara penuh atau sebagian dalam kegiatan pembelajaran dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan yang berlaku sesuai dengan POS pelaksanaan KBM di masa tatanan Normal Baru;
3. SMP Negeri 1 Mejayan memilih *Learning Management System* (LMS) berupa Google Clasroom yang dapat mengakomodir kebutuhan kegiatan PJJ.

BAB IV
SYARAT STANDAR PENYELENGGARAN E-LEARNING

Pasal 4

1. Standar Penyelenggaraan E-Learning harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. standar isi;
 - b. standar proses;
 - c. standar kompetensi dan penilaian peserta didik;
 - d. standar pendidik;
 - e. standar sarana dan prasarana;
 - f. standar pengelolaan; dan
 - g. standar pembiayaan;
2. Untuk penjaminan dan pengendalian mutu, penyelenggaraan E-Learning harus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku dan Pedoman Penjaminan Mutu Penyelenggaraan E- Learning SMP Negeri 1 Mejayan;
3. Standar E-Learning disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

BAB V
SYARAT PESERTA DIDIK

Pasal 5

1. Peserta Didik harus terdaftar sebagai siswa peserta mata ajar berbasis E-Learning ;
2. Peserta Didik mempunyai akses kepada sarana dan prasarana *E-Learning* secara berkala.

BAB VI
SYARAT PENDIDIK

Pasal 6

1. Pendidik adalah Staf Pengajar yang tercatat aktif menyelenggarakan Kegiatan Pembelajaran;
2. Pendidik harus memiliki kompetensi Pengajar berbasis E-Learning sesuai dengan karakteristik bidang ilmu masing-masing yang ditetapkan dalam SK Kepala Sekolah;
3. Pendidik mempunyai akses kepada sarana dan prasarana E-Learning yang disediakan oleh SMP Negeri 1 Mejayan.

BAB VII
SYARAT SARANA E-LEARNING

Pasal 7

1. Sarana E-Learning yang diimplementasikan adalah sarana yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang harus sesuai dengan desain pengembangan yang telah dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Madiun dan dioperasikan sesuai dengan Standar Penyelenggaraan dengan memperhatikan manajemen resiko yang baik;
2. Tim IT dan Tim Kurikulum SMP Negeri 1 Mejayan harus telah mempersiapkan langkah-langkah darurat sekiranya sistem karena suatu hal tertentu tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya (Disaster & Recovery Plan);
3. Tim IT dan Tim Kurikulum SMP Negeri 1 Mejayan harus menyelenggarakan penyimpanan semua dokumentasi yang berkaitan dengan Sarana E- Learning tersebut dengan sebaik-baiknya.

BAB VIII
KURIKULUM, BEBAN STUDI DAN MASA STUDI

Pasal 8

1. Penyelenggaraan mata ajar yang melakukan E-Learning adalah mata ajar yang tercantum dalam kurikulum sesuai dengan kegiatan akademik yang terjadwal dalam semester yang berjalan;
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan E-Learning harus dilakukan sesuai dengan jumlah minimal kehadiran pada semester yang berjalan atau paling tidak diselenggarakan dalam minimum 18 sesi pembelajaran dengan pemberian tugas mandiri terstruktur untuk setiap sesi pembelajaran;
3. Peserta Didik tetap harus melakukan tatap muka secara langsung dengan Pendidik paling tidak satu sesi dalam perkuliahan atau pada saat mengikuti Ujian Tengah Semester atau pada saat Ujian Akhir Semester.

BAB IX
PENILAIAN, EVALUASI DAN KELULUSAN

Pasal 9

1. Sistem Penilaian dan Evaluasi keberhasilan studi siswa dilakukan terhadap komponen pendidikan sebagaimana diatur sesuai dengan yang dipersyaratkan;

2. Evaluasi dilakukan oleh pendidik secara berkala;
3. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara Tes tulis, tugas, dan portofolio;
4. Ujian dapat diselenggarakan melalui Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester.

BAB X
PENUTUP

Pasal 10

1. Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini, akan diatur lebih lanjut;
2. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki.

Ditetapkan : di Mejayan
Pada tanggal : 08 Juli 2020
Oleh : Kepala SMP Negeri 1 Mejayan



AGUS SUCIPTO, S.Pd, M.Pd
NIP.19690917 199702 1 002